

**REPRESENTASI GENDER PADA AKUN INSTAGRAM
@LAMBE_TURAH**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disusun oleh :

AVRIZA DANAR YULITA

115120200111091

Peminatan Komunikasi Massa



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Semiotika Tanda Roland Barthes	23
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3. Skema Semiotika Tanda Roland Barthes	28
Gambar 4. Tampilan Profile Akun Instagram @Lambe_Turah	30
Gambar 5. Profil Akun Instagram @Lambe_Turah	33
Gambar 6. @Lambe_Turah dalam Portal Berita	35
Gambar 7. Program Pagi Pagi Pasti Happy	36
Gambar 8. Logo Akun Instagram @Lambe_Turah	37
Gambar 9. Analisis Skema Roland Barthes 1	39
Gambar 10. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 1	40
Gambar 11. Analisis Skema Roland Barthes 2	41
Gambar 12. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 2	43
Gambar 13. Analisis Skema Roland Barthes 3	46
Gambar 14. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 3	47
Gambar 15. Analisis Skema Roland Barthes 4	50
Gambar 16. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 4	51
Gambar 17. Analisis Skema Roland Barthes 5	54
Gambar 18. Logo Brand Frank & Co.	52
Gambar 19. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 5	55
Gambar 20. Analisis Skema Roland Barthes 6	57
Gambar 21. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 6	58
Gambar 22. Analisis Skema Roland Barthes 7	60
Gambar 23. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 7	61
Gambar 24. Analisis Skema Roland Barthes 8	63
Gambar 25. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 8	64

Gambar 26. Analisis Skema Roland Barthes 9	66
Gambar 27. Isi postingan Akun Instagram @Lambe Turah 9	67
Gambar 28. Analisis Skema Roland Barthes 10	70



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. Tinjauan Pustaka	12
2.1 Gender Sebagai Salah Satu Dimensi Identitas	12
2.2 Gosip Identik dengan Gender Perempuan	16
2.3 Karakteristik Sosial Media Instagram	18
2.4 Interaksi Pengguna Sosial Media Instagram	19
2.5 Semiotika Roland Barthes	21
2.8 Penelitian Terdahulu	24
2.9 Kerangka Pemikiran	25
III. Metode Penelitian	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Sumber Data	29
3.5 Unit Analisis Data	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
IV. Analisis	33
4.1. Gambaran Umum	33
4.2 Analisis Denotasi, Konotasi Pada Akun Instagram @Lambe Turah	36
4.2.1. Analisis Logo Akun Instagram @Lambe_Turah	37
4.2.2. Analisis Postingan @Lambe_Turah 1	40
4.2.3. Analisis Postingan @Lambe_Turah 2	43
4.2.4. Analisis Postingan @Lambe_Turah 3	47
4.2.5. Analisis Postingan @Lambe_Turah 4	51

4.2.6. Analisis Postingan @Lambe_Turah 5	55
4.2.7. Analisis Postingan @Lambe_Turah 6	58
4.2.8. Analisis Postingan @Lambe_Turah 7	61
4.2.9. Analisis Postingan @Lambe_Turah 8	64
4.2.10. Analisis Postingan @Lambe_Turah 9	67
4.4 Diskusi Hasil	70
V. Simpulan & Saran	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	74
Daftar pustaka	76





DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	24
------------------------------------	----





KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana (S-1) Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya Malang ini terselesaikan. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, karna itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan Ridho serta Karunia-Nya dan memberikan kesehatan pada saya. Puji syukur Alhamdulillah.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Puji Usanto dan Ibu Dyah Purnamastuti, yang tanpa Lelah memberi do'a dan dukungan moral maupun moriil.
3. Ibu Widya Pujarama, S. Ikom, M. Communication selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Terima kasih atas waktu ilmu, kesempatan dan motivasinya.
4. Putri semata wayang saya, Nada Aluna Rizki yang mememani hari-hari ini dengan celoteh dan canda tawanya yang memberikan spirit serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kakak serta keponakan saya, Lavrita dan Rhenanda yang telah memberikan support dan bantuannya selama ini.
5. Intan Trisna Kumalasari sebagai sahabat sekaligus saudara saya yang telah banyak membantu, mensupport dan menemani dalam pengerjaan skripsi ini dari awal sampai selesai..
6. Devi dan Ganita selaku teman kuliah yang selalu menemani suka dan duka mulai pertama di bangku perkuliahan hingga sampai akhir ini, terima kasih support dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan terbuka peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik lagi. Peneliti berharap, skripsi ini mampu memberi manfaat besar bagi berbagai pihak.

Malang, 25 Juli 2018

Peneliti

LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji pada tanggal dengan daftar penguji sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN PENGUJI
1	Widya Pujarama, S.I.Kom., M.Communication	Ketua Majelis Sidang
2	Ika Rizki Yustisia, S.I.Kom., M.A	Anggota Majelis Sidang Penguji 1
3	Bayu Indra Pratama, M.A	Anggota Majelis Sidang Penguji 2



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
REPRESENTASI GENDER PADA AKUN INSTAGRAM
@LAMBE_TURAH
SKRIPSI

Disusun Oleh :
AVRIZA DANJAR YULITA
NIM. 115120200111091

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana pada Kamis,
12 Juli 2018

Tim Penguji,
Ketua Majelis Sidang



Widya Pujarama, S.I.Kom., M.Communication
NIP. 198511302015042000

Anggota Sidang Majelis Penguji I

Anggota Sidang Majelis Penguji II




Ika Rizki Yustisia, S.I.Kom., M.A
NIP.2016078907022001



Bayu Indra Pratama, M.A
NIP.2013098808081001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludidgo, S.E., M.Si.AK 
NIP.19690814 19940210 01

Avriza Daniar Yulita. 2018. "Representasi Gender Pada Akun Instagram @Lambe_Turah". Widya Pujarama, S.I.Kom., M.Communication

ABSTRAK

Akun Instagram @Lambe_Turah merupakan pelopor akun anonim yang membahas infotainment dalam media sosial khususnya Instagram. Akun Instagram @Lambe_Turah membahas seputar dunia infotainment atau biasa disebut dengan aktivitas gosip. Gosip sendiri memiliki stigma negatif karena dianggap sebagai aktifitas yang tidak bermanfaat serta lekat dengan gender perempuan. Aktifitas gosip diidentikkan dengan perempuan karena sifat dasar perempuan yang emosional, lebih terbuka, dan dengan mudah mengekspresikan perasaannya. Namun aktivitas gosip itu sendiri bisa dilakukan oleh semua gender. Jika dilihat lebih dalam, aktivitas gosip itu sendiri tidak selalu bermuatan negatif dan memiliki muatan positif didalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi pada akun Instagram @Lambe_Turah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk mengungkapkan bagaimana penggambaran gender pada akun Instagram @Lambe_Turah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes *two order of signification* untuk mengungkap makna denotasi dan konotasi dibalik tanda yang terdapat dalam logo akun dan 9 isi postingan akun Instagram @Lambe_Turah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, akun Instagram @Lambe_Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan. Dilihat dari gaya berbicara, penggunaan kata, dan cara penyampaian pesan yang dipilih. Unggahan dalam akun Instagram @Lambe_Turah juga mempunyai nilai positif dan menyanggah pandangan bahwa aktifitas gosip identik dengan aktifitas bermuatan negatif. Hal ini membuat stigma negatif perempuan lekat dengan gosip dan merupakan aktifitas yang negatif tidak benar adanya.

Kata kunci: Sosial Media, Instagram, Gender, Semiotika, Roland Barthes, Gosip.

Avriza Daniar Yulita. 2018. "Gender Representation On Instagram Account @ Lambe_Turah". Widya Pujarama, S.I.Kom., M.Communication

ABSTRACT

Account Instagram @ Lambe_Turah is a pioneer anonymous account that discusses infotainment in social media especially Instagram. Instagram Account @Lambe_Turah discusses infotainment or so-called gossip activity. Gossip itself has a negative stigma because it is considered as an unfortunate activity and closely attached to the female gender. Gossip activity is identified with women because of women is more emotional, open to talk with each other, and easily expresses her feelings. But the activity of the gossip itself can be done by all genders. Discuss more deeply, the activity of gossip itself is not always negatively charged and has a positive charge in it. The purpose of this research is to know how the representation gender on Instagram @ Lambe_Turah account. This research is a qualitative research with constructivism paradigm to reveal how gender depiction in Instagram @ Lambe_Turah account. The research method in this research is semiotics Roland Barthes two order of signification to reveal the meaning of denotation and the connotation behind the sign in account logo and 9 item post on account Instagram @ Lambe_Turah.

Based on the results of research that has been done by researchers, account Instagram @ Lambe_Turah describe themselves as women. Viewed from the style of speech, the use of words, and how the message is delivered. Instagram @Lambe Turah account also have a positive value and refute the view that gossip activity is identical with negatively charged activity. This makes the negative stigma of women attached to the gossip and is a negative activity is not true.

Keywords: Social Media, Instagram, Gender, Semiotics, Roland Barthes, Gossip.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial telah semakin populer di tahun-tahun belakangan ini, memungkinkan orang tidak hanya untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan teman, tetapi juga mengikuti informasi perkembangan peristiwa dan berita. Media sosial didefinisikan oleh Kaplan & Haenlein (dalam Whiting & Williams, 2013) sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan fondasi ideologis dan teknis Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna. Sedangkan menurut Williams (dalam Whiting & Williams, 2013) media sosial adalah mekanisme komunikasi yang memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan ribuan orang, dan mungkin miliaran individu di seluruh dunia. Media sosial terbuka bagi khalayak umum, tidak hanya memungkinkan organisasi berita dan jurnalis untuk mengirim berita, tetapi juga khalayak umum untuk melaporkan dari perspektif dan pengalaman mereka sendiri (Zubiaga, Liakata, Procter, Hoi & Tolmie, 2016, h.2).

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang menjadi platform media sosial yang penting dengan basis pengguna tumbuh dari 200 juta pengguna aktif yang *mengupload* 60 juta foto yang menghasilkan 1,6 miliar *likes* setiap harinya (Bowles, 2016, h.227). Media sosial Instagram menjadi banyak diminati karena memiliki banyak fitur seperti mengupload foto atau bahkan video dengan durasi pendek serta Instastory yang bertujuan untuk membagikan video singkat sebagai *daily-story*.

Dengan banyaknya fitur yang tersedia, membuat penggunaan media sosial menjadi tidak adanya batas interaksi antar individu, seperti tidak dibatasi oleh umur, jenis kelamin, serta profesi tertentu. Bahkan saat ini dengan mudahnya kita dapat berinteraksi dengan selebritis melalui media sosial, seperti yang dikatakan oleh Thomas (dalam Kowalczyk & Pounders, 2016) bahwa media sosial adalah bagian dalam rangkaian komunikasi dan teknologi sosial, sebuah konvergensi antara media lama dan baru, yang telah mengubah sifat keterlibatan antara khalayak dan selebriti. Serta menurut Stever & Lawson (dalam Kowalczyk & Pounders, 2016) komunikasi antara khalayak dan selebriti tidak terjadi langsung, namun media sosial telah memungkinkan selebriti untuk memberikan informasi tentang diri mereka secara langsung kepada khalayak kapan saja.

Diketahui bahwa para publik figur dalam negeri maupun luar negeri aktif dalam media sosial Instagram. Mereka dapat memposting kegiatan profesi mereka sebagai *entertainer* atau kehidupan sehari-hari mereka dibalik layar. Hal ini membuat tidak adanya batasan antara khalayak dengan publik figur tersebut, sehingga khalayak maupun fans dapat bebas berinteraksi ataupun berkomentar. Hal itu membuat bermunculan akun-akun anonim yang memberikan informasi seputar infotainment dalam Instagram, salah satunya adalah akun Instagram @Lambe_Turah.

Akun Instagram @Lambe_Turah adalah sebuah akun anonim asal Indonesia yang memiliki 5 M pengikut serta memiliki slogan “Gosip adalah fakta yang tertunda” (Instagram, 2017). Gosip merupakan salah satu bentuk interaksi komunikasi antar satu individu dengan individu lainnya. Menurut Allport &

Postman (dalam Shallcross, Ramsay & Barker, 2011) bahwa gosip berhubungan erat dengan rumor, yang digambarkan ketika ‘proporsi atau kepercayaan yang spesifik (disampaikan) dari orang ke orang, biasanya dari mulut ke mulut tanpa standart bukti yang ada. Sedangkan menurut Kurland & Pelled (dalam Shallcross, Ramsay & Barker, 2011) menggambarkan gosip sebagai “obrolan informal dan evaluatif dalam sebuah organisasi, biasanya diantara tidak lebih dari beberapa individu, tentang anggota lain dari luar organisasi mereka”.

Akun Instagram @Lambe_Turah merupakan akun pertama yang dikhususkan untuk mengupas infotainment atau gosip dalam media sosial Instagram. Akun Instagram @Lambe_Turah tidak hanya membahas mengenai publik figur, namun juga membahas *trending topic* yang sedang terjadi saat itu seperti sesuatu yang sedang menjadi viral ataupun penggalangan dana bencana alam. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas gosip dalam akun Instagram @Lambe_Turah mencakup topik yang begitu luas, seperti yang disampaikan oleh Nevo (dalam Watson, 2012) bahwa komponen informasi sosial dari gosip melibatkan pembahasan berbagai topik sosial dan juga ukuran keterlibatan sosial. Foster berpendapat (dalam Watson, 2012) gosip bisa digunakan untuk meningkatkan status atau kekuatan seseorang dalam suatu kelompok.

Dalam akun Instagram @Lambe_Turah, khalayak dapat bebas berkomentar serta berinteraksi dengan sesama *followers*, hal itu membuat khalayak dengan mudahnya membantu perkembangan unggahan sehingga menjadi *viral*. Bahkan seringkali akun Instagram @Lambe_Turah dicatut dalam akun infotainment televisi sebagai sumber berita. Hal itu membuat akun Instagram @Lambe_Turah menjadi

akun gosip anonim yang cukup menonjol dalam media sosial Instagram dan peneliti tertarik untuk meneliti akun Instagram @Lambe_Turah lebih lanjut.

Bergantung pada sudut pandang seseorang, rubrik gosip yang luas bisa memberi efek sosial positif atau negatif (Chua & Uy, 2014, h.64). Gosip negatif menurut Kurland & Pelled (dalam Shallcross, Ramsay & Barker, 2011) memiliki ancaman tersirat pada penerima bahwa mereka juga mungkin menjadi sasaran gosip jika mereka tidak mematuhi perilaku penggosip yang diharapkan dalam jaringan sosial. Sedangkan gosip positif menurut Kurland & Pelled (dalam Shallcross, Ramsay & Barker, 2011) juga kuat karna implikasi bahwa penerima, jika mereka patuh, juga akan mendapatkan gosip positif.

Hampir semua orang telah berpartisipasi dalam gosip dan terkadang tidak dapat dihindari bahwa jika seseorang itu juga menjadi bagian dalam gosip (Chua & Uy, 2014, h.64). Dapat diartikan bahwa baik wanita maupun laki-laki dapat melakukan aktivitas gosip, namun menurut Foster (dalam Watson, 2012) ada sedikit bukti bahwa wanita bergosip lebih banyak daripada pria dan kesimpulan umum adalah bahwa perbedaan antara pria dan wanita dalam gosip berbanding kecil.

Menurut Bergmann (dalam Mouly & Michelson, 2000) dalam istilah etimologis, gosip pada awalnya disajikan sebagai bentuk komunikasi wanita yang terbuka. Namun menurut Davis (dalam Mouly & Michelson, 2014) telah diamati bahwa wanita jauh lebih sering untuk berbagi gosip dengan wanita lain. Sehingga hal tersebut dianggap sebagai mitos umum bahwa wanita lebih cenderung terlibat

dalam percakapan rumor atau gosip daripada pria (Mouly & Michelson, 2002, h.343).

Menurut Rysman (dalam Mouly & Michelson, 2002) pada periode Elizabethan, istilah gosip telah meluas dari konteks hubungan keluarga ke hubungan individu secara lebih umum, namun pada tahap ini gosip mulai memperoleh konotasi negatif atau stigma di beberapa kalangan, terutama ketika hal itu diterapkan pada wanita. Masih menurut Rysman (dalam Mouly & Michelson, 2002) beberapa menyiratkan bahwa inkonsistensi penggunaan istilah gosip digunakan oleh laki-laki sebagai ungkapan seperti “seorang pria yang terlalu banyak bicara” sering disebut “seorang wanita tua”, ungkapan seperti itu telah berhasil menyalahkan kaum wanita atas kata kerja buatan kaum pria itu. Penulis menyimpulkan dari fakta di atas bahwa aktivitas gosip sering dikaitkan dengan gender perempuan, hal tersebut terbentuk karena mitos dan konstruksi sosial yang ada.

Gender sendiri didefinisikan oleh Glick dan Fiske (dalam Hogue, 2015) sebagai sistem kategori utama yang digunakan untuk pemahaman sosial. Namun menurut West & Fenstermaker (dalam Stokoe, 2004) gender menjadi ciri khas situasi sosial yang merupakan hasil dan alasan bagi pembagian masyarakat yang paling mendasar.

Kita dapat melihat bagaimana budaya berada dalam tindakan seseorang dan memberikan kemungkinan bahwa penerimaan gender di setiap kebudayaan itu berbeda (Stokoe, 2004, h.116). Menurut Holmes & Meyerhoff (dalam Stokoe,

2004) adalah bagaimana gender dipahami, diperebutkan, dan diserap sebagai kategori untuk keanggotan sosial dalam lingkup interaksi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gender tidak hanya tentang wanita atau laki-laki namun arti gender lebih luas merujuk pada peran sosial masing-masing individu dan dapat berubah seiring berjalannya zaman serta perbedaan kebudayaan.

Masyarakat mengklasifikasikan wanita dan laki-laki dalam kelompok-kelompok feminin atau maskulin, yang mana lazimnya wanita identik dengan hal-hal yang berbau feminin atau laki-laki sebaliknya identik dengan hal-hal yang berbau maskulin. Seperti wanita yang digambarkan dengan tampilan fisik berambut panjang, mengenakan makeup, memakai baju-baju berwarna cerah dan bermotif, sedangkan laki-laki berambut pendek, memakai baju berwarna gelap dan tidak ramai dengan motif serta jauh dari hal-hal berbau feminin.

Akun Instagram @Lambe_Turah mempunyai logo yang berbentuk sebuah bibir berwarna merah yang merujuk pada sisi feminin, dikarenakan kaum perempuan yang bisa memakai lipstick berwarna merah. Begitu juga dengan nama akun Instagram itu sendiri yaitu Lambe Turah yang dalam bahasa Jawa Lambe ialah mulut sedangkan Turah ialah berlebih. Jika digabungkan dapat dimaknakan dengan mulut yang berlebih atau suka berbicara. Hal tersebut biasanya sering dihubungkan dengan kaum perempuan yang suka berbicara mengenai gosip.

Dengan munculnya akun Instagram @Lambe_Turah dalam media sosial Instagram yang mana akun tersebut menjadi akun infotainment pelopor dalam media sosial Instagram, telah membuat banyak akun-akun serupa bermunculan. Akun

Instagram @Lambe_Turah membawakan berita dalam tiap postingannya dengan cara yang khas dan unik. Akun Instagram @Lambe_Turah juga memiliki banyak *followers* sehingga berita yang di posting oleh akun tersebut akan menjadi viral. Sehingga akun Instagram @Lambe_Turah menjadi akun infotainment yang membahas seputar gosip kalangan entertainer dan kejadian yang sedang trending topic dan menjadi akun yang diperhitungkan sebagai sumber berita.

Dari fakta-fakta diatas mengenai akun Instagram @Lambe_Turah, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan mengetahui bagaimana representasi identitas gender akun Instagram @Lambe_Turah dan apakah aktifitas gosip dalam akun tersebut dikaitkan dengan gender perempuan. Seperti diketahui bahwa aktivitas gosip sering dikaitkan dengan perempuan dan tercipta stigma negatif sehingga peneliti ingin mengetahui representasi gender pada akun gosip @Lambe_Turah.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebagai acuan penelitian penulis, diantaranya menggunakan analisis yang sama maupun jenis penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Penulis juga mempertimbangkan beberapa penelitian-penelitian berikut berdasarkan kesamaan tema yaitu mengkaji permasalahan gender.

Representasi peran gender dalam film *India Ki & Ka* oleh Asti Widyawati (2017) merupakan salah satu referensi penelitian yang digunakan sebagai acuan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai peran laki-laki dan wanita dalam kehidupan rumah tangga dalam film *Ki&Ka*. Umumnya laki-laki berada dalam ranah publik dengan bekerja dan memberi nafkah keluarganya, wanita dalam ranah

domestik yang bertugas mengurus keperluan rumah tangga dan keluarga. Namun dalam film *Ki&Ka*, peran gender antara suami istri tersebut tertukar. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes serta menganalisis isi film berdasarkan unsur visual (non-verbal) yang didukung dengan unsur verbal (hal-hal yang berhubungan dengan audio, dialog, musik dan sound effect). Hasil penelitian yang ada mengungkapkan bahwa pertukaran peran gender dalam situasi tertentu mungkin terjadi, namun sisi maskulin dari Kabir tidak dapat dihilangkan walaupun Kabir bekerja dalam ranah domestik.

Penelitian yang digunakan penulis sebagai referensi berikutnya adalah penelitian Representasi tanpa gender dalam editorial mode milik Qahar Kurniantoro (2017). Penelitian ini membahas bagaimana editorial Zara menampilkan konten khususnya pada mode pakaian yang tidak memiliki batas gender atau tidak bergender. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes serta menganalisis isi konten editorial Zara berdasarkan pemilihan model, warna yang dipakai, pemilihan bahan textile, background yang digunakan saat pengambilan gambar dan pose yang digunakan model. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa tidak adanya batasan gender atau tanpa gender adalah bentuk hegemoni gender yang tidak memiliki batasan pada mode berdasarkan peran gender. Editorial Zara menunjukkan bagaimana menetralkan peran gender dengan mengkaburkan maskulinitas dan feminitas melalui fashion, sehingga fashion yang diciptakan bisa dikenakan oleh laki-laki maupun wanita

Untuk meneliti akun Instagram @Lambe_Turah peneliti menggunakan metode analisis semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk

mengkaji tanda (Sobur, 2003, h.15). Analisis semiotika yang dipilih oleh penulis adalah analisis semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes terdapat dua tingkat penandaan yaitu denotatif dan konotatif. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi tingkat kedua (Sobur, 2003, h.70). Penandaan denotasi menunjukkan makna yang tampak, sedangkan penandaan konotatif menunjukkan makna kedua yang tersembunyi. Dalam akun Instagram @Lambe_Turah terdapat banyak tanda yang dapat dimaknai melalui penandaan denotasi dan konotasi, sehingga makna yang tampak dan tersembunyi yang berhubungan dengan identitas gender dari berbagai elemen yang terdapat pada akun Instagram @Lambe_Turah dapat diketahui. Sehingga penelitian ini melengkapi dua penelitian sebelumnya.

Penulis tertarik meneliti akun Instagram @Lambe_Turah karena menurut penulis akun tersebut syarat akan simbol-simbol maupun tanda yang berhubungan dengan identitas gender, sedangkan aktifitas gosip itu sendiri sering dikaitkan dengan gender perempuan. Akun Instagram @Lambe_Turah juga merupakan akun infotainment pelopor dalam media sosial pertama khususnya Instagram. Disamping itu akun Instagram @Lambe_Turah juga memiliki banyak followers yang menandakan bahwa akun tersebut sangat diminati khalayak pengguna Instagram. Sehingga kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana akun Instagram @Lambe_Turah merepresentasikan gendernya dan hal tersebut menjadikan hubungan antara aktifitas gosip dengan gender tertentu.

Dari beberapa uraian diatas, penulis ingin mengetahui identitas gender akun Instagram @Lambe_Turah melalui elemen-elemen yang terdapat didalam akun

tersebut. Elemen-elemen itu meliputi logo, user name serta postingan akun Instagram @Lambe_Turah. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Representasi Gender Akun Instagram @Lambe_Turah”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana akun instagram @Lambe_Turah merepresentasikan gendernya melalui postingan dan pembentukan profilnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah akun @Lambe_Turah merepresentasikan gendernya melalui isi postingan dan pembentukan profil yang mencakup elemen-elemen yang ada didalamnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada ilmu komunikasi, khususnya pada bidang analisis semiotika. Selain itu diharapkan pula untuk menambah kajian komunikasi massa terkait gender dan new media internet khususnya media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya yang sekiranya akan melakukan penelitian menggunakan analisis semiotika serta terkait terhadap gender dan media sosial internet.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gender Sebagai Salah Satu Dimensi Identitas

Identitas adalah sebagai refleksi konsep diri atau citra diri masing-masing dari kita yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi individu (Ting Toomey & Chung, 2012, h.66).

“Jenis kelamin biologis (seks) menjelaskan sifat genetik, fisiologis dan biologis individu sebagai pria atau wanita, sedangkan gender menjelaskan ciri kepribadian, peran, nilai, dan stereotip tentang harapan perempuan dan laki-laki yang terbentuk oleh masyarakat dan budaya mereka” (Kalayci, 2015, h.244).

Label seks fisik sebagai laki-laki atau perempuan diberikan kepada bayi yang baru lahir dan selamanya jenis kelamin tersebut melekat dan gender terbentuk melalui interaksi sosial (Davis & Preves, 2017, h.1). Dalam masa kanak-kanak mereka menemukan kesadaran bahwa jenis kelamin termasuk bagian dari pengalaman mengenali identitas seksualnya sebagai pria atau wanita yang dipengaruhi lingkungan sosial dan diatur oleh hukum bahasa serta simbol (Buren, 1992, h.225). Label seks merupakan perbedaan jenis kelamin biologis yang bersifat permanen dan universal sehingga terbentuklah gender yang merupakan hasil konstruksi sosial.

Identitas pribadi menurut Reicher, Spears, & Haslam (dalam Ting-Toomey & Chung, 2012) mencakup atribut unik yang kita kaitkan dengan diri kita yang

individual dibandingkan dengan yang lain. Identitas gender seseorang sebagai maskulin atau feminin didasarkan pada arti individu telah menginternalisasi dari hubungan mereka dengan peran laki-laki atau perempuan, masing-masing di masyarakat (Burke & Stets, 1988, h.11).

Konsep gender dan perilaku peran adalah pembentukan dari jaringan pengaruh sosial yang salah satunya terbentuk dari kehidupan keluarga maupun dalam banyak sistem masyarakat yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Busey & Bandura, 1999, h.678). Menurut Glick dan Fiske (dalam Hogue, 2015) gender adalah sistem kategori utama yang digunakan untuk pemahaman sosial. Menurut Tagg (dalam Ting-Toomey & Chung, 2012) gender adalah status sosial yang dibangun dalam sistem masyarakat tertentu.

Gender juga bisa disebut gagasan yang dikonstruksi secara sosial tentang apa itu laki-laki dan perempuan, maskulin dan feminin (Lee, Brenda & Adrienne, 2006, h.3). Maka bisa disimpulkan bahwa jenis kelamin seseorang telah mutlak namun konsep dan perilaku dan identitas gendernya dibentuk melalui pemahaman sosial, kehidupan sehari-hari, keluarga, dan norma yang berlaku. Konsep gender juga dapat berubah seiring perkembangan waktu serta budaya yang mempengaruhi individu tersebut.

Feminitas dan maskulinitas bukanlah hal mutlak layaknya jenis kelamin. Feminitas dan maskulinitas atau identitas gender seseorang menurut Spence (dalam Burke & Stets, 1988) mengacu pada tingkat di mana orang melihat diri mereka maskulin atau feminin mengingat apa artinya menjadi pria atau wanita di masyarakat. Dalam keluarga feminin, baik anak laki-laki maupun anak perempuan

belajar untuk peduli dan peduli dengan fakta dan perasaan, sedangkan dalam keluarga maskulin, anak laki-laki belajar bersikap asertif, tangguh, dan ambisius, namun anak perempuan belajar mengasuh dan berbasis relasional (Ting-Toomey & Chung, 2012, h.66).

Dalam berinteraksi, perempuan secara konsisten berorientasi terhadap tubuh mereka satu sama lain dan saling menatap lebih langsung ketika berbicara, namun sebaliknya berorientasi secara paralel satu sama lain dan jarang membuat kontak mata (Sociology Reference Guide, 2011). Menurut James & Drakich (dalam Burke & Stets, 1996) laki-laki berbicara secara signifikan lebih dari wanita, kita dapat menghubungkan perbedaan ini dengan status laki-laki yang lebih tinggi daripada perempuan di masyarakat, dan penilaian (berdasarkan status mereka yang lebih tinggi) bahwa mereka lebih kompeten secara intelektual daripada perempuan yang memberikan kontribusi efektif kepada kelompok. Hal itu juga diperkuat dalam konteks interaksi laki-laki-perempuan, telah ditemukan bahwa laki-laki lebih sering menginterupsi perempuan daripada perempuan menginterupsi laki-laki (Sociology Reference Guide, 2011).

Dalam masa pertumbuhan, anak-anak juga diberikan pembelajaran mengenai pemahaman gender berdasarkan jenis kelaminnya dan pengaruh budaya yang ada. Seperti anak laki-laki sering didorong untuk menjadi kuat, cepat, agresif, dominan, dan berprestasi, sedangkan anak perempuan bersikap sensitif, intuitif, pasif, emosional, dan tertarik pada hal-hal mengenai rumah dan keluarga (Sociology Reference Guide, 2011).

Pemberian mainan juga diberikan untuk membantu anak-anak mengenali identitas gendernya seperti anak gadis sering diberi mainan “gadis” seperti boneka, bermain dapur, dan mainan jenis gender lainnya yang dapat digunakan untuk bermain dan belajar peran gender tradisional yang disetujui secara sosial saat mereka tumbuh dewasa, sedangkan anak laki-laki sering diberikan peralatan olahraga, peralatan, dan truk mainan untuk dimainkan (Sociology Reference Guide, 2011)

Seorang gadis belajar apa artinya menjadi perempuan dengan mengamati ibunya, sedangkan anak laki-laki belajar apa artinya menjadi laki-laki dengan mengamati ayahnya (Sociology Reference Guide, 2011). Hal tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman identitas gender juga bergantung pada peran orangtua masing-masing dalam sebuah keluarga.

Menurut Vogel (dalam Sociology Reference Guide, 2011) stereotip gender seperti wanita adalah pengasuh alami dan pria adalah pemimpin alami, terkait dengan peran sosial berbasis gender yang jelas. Pria memainkan peran instrumental dengan menghasilkan uang dalam profesi pilihan mereka, perempuan memainkan peran ekspresif, merawat rumah dan kehidupan emosional keluarga (Sociology Reference Guide, 2011).

Secara stereotip, pria bersifat agresif, kompetitif dan berorientasi pada instrumen sementara wanita bersikap pasif, kooperatif dan ekspresif (Burke & Stets, 1988, h.11). Sikap asertif, percaya diri, dan kompetitif adalah indikasi identitas gender laki-laki, sementara bersikap sangat komunal, kepedulian, welas

asih, dan kooperatif berkonotasi dengan identitas gender perempuan (Schmader & Block, 2015, h.475).

Menurut Kohlberg (dalam Bussey & Bandura, 1999) konsistensi gender adalah kesadaran bahwa jenis kelamin seseorang adalah atribut permanen yang terkait dengan sifat biologis yang mendasarinya dan tidak bergantung pada karakteristik dasar seperti panjang rambut, gaya pakaian, atau pilihan aktivitas bermain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pembawaan atau ciri-ciri mendasar mengenai konsep gender jelas adanya, namun hal-hal tersebut tidak terlepas dari konstruksi sosial serta pengalaman yang membentuk individu itu sendiri serta aturan dan budaya yang berlaku.

2.2 Gosip Identik dengan Gender Perempuan

Menurut Rysman (dalam Mouly & Michelson, 2000) pada periode Elizabethan, istilah gosip telah meluas dari konteks hubungan keluarga ke hubungan individu secara lebih umum, namun pada tahap ini gosip mulai memperoleh konotasi negatif atau stigma di beberapa kalangan, terutama ketika hal itu diterapkan pada wanita. Masih menurut Rysman (dalam Mouly & Michelson, 2000) beberapa menyiratkan bahwa inkonsistensi penggunaan istilah gosip digunakan oleh laki-laki sebagai ungkapan seperti “seorang pria yang terlalu banyak bicara” sering disebut “seorang wanita tua”, ungkapan seperti itu telah berhasil menyalahkan kaum wanita atas kata kerja buatan kaum pria itu.

Menurut Bergmann (dalam Mouly & Michelson, 2000) gosip pada awalnya disajikan sebagai bentuk komunikasi wanita yang terbuka. Menurut Berkos (dalam

Gholipour, Kozekanan & Zehtabi, 2011) dalam studi lain mengenai subjek gosip berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa wanita lebih cenderung menyebarkan gosip tentang penampilan fisik orang-orang.

Menurut Hess & Hagen (dalam Backer, Nelissen & Fisher, 2007) gosip adalah strategi yang sangat baik untuk persaingan kelompok, dan karena efektif dalam menyerang dan membela aspek-aspek yang sulit dinilai, gosip mungkin menjadi senjata yang lebih efektif dalam kompetisi intrasexual perempuan daripada di laki-laki. kompetisi intrasexual, meningkatkan seleksi untuk adaptasi psikologis untuk agresi informasi pada wanita

Secara umum, gosip wanita lebih bersifat pribadi dan lebih didasarkan pada fakta, sementara gosip pria kebanyakan didasarkan pada diskusi umum. Menurut Hafen (dalam Gholipour, Kozekanan & Zehtabi, 2011) gosip wanita lebih mirip dengan percakapan seputar perempuan (mengenai anak-anak dan kehidupan) sementara pria terutama fokus pada pembicaraan tentang mobil, kekuatan kepemilikan, dan masalah serupa.

Artinya, reputasi wanita adalah sasaran empuk untuk gosip karena mereka mudah berbohong tentang sebuah hal namun lebih sulit untuk berbohong tentang kemampuan, status, dan kemauan seperti yang sering dibicarakan dalam sebuah obrolan laki-laki dalam suatu hubungan (Backer, Nelissen & Fisher, 2007, h.784). Sehingga aktifitas gosip itu sendiri di identikkan dengan gender perempuan yang mempunyai konotasi negatif.

2.3 Karakteristik Sosial Media Instagram

Menurut Williams (dalam Whiting & Williams, 2013) media sosial adalah mekanisme komunikasi yang memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan ribuan orang, dan mungkin miliaran, individu di seluruh dunia. Media sosial Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya pada seluruh pengguna media sosial Instagram. Instagram menjadi platform media sosial yang penting dengan basis pengguna tumbuh dari 200 juta pengguna aktif yang memajang 60 juta foto yang menghasilkan 1,6 miliar *likes* setiap hari (Instagram, 2014).

Menurut Lunden (dalam Bowles, 2016) Instagram telah menjadi pokok dalam ranah media sosial sebagai jejaring sosial dengan pertumbuhan tercepat di dunia dengan peningkatan 23% pengguna aktif mulai Juli 2013 sampai Januari 2014. Dalam aplikasi media sosial Instagram terdapat berbagai fitur untuk dapat berinteraksi sesama pengguna. Pengguna dapat mengikuti (*follow*) pengguna lainnya, mengirim pesan pribadi (*direct message*) kepada pengguna lain serta dapat saling berbalas komentar pada kolom komentar dalam setiap unggahan. Dengan adanya fitur tersebut, sesama pengguna dapat berinteraksi serta membagikan unggahan. Instagram menjangkau generasi yang lebih muda, dan menarik masyarakat yang beragam lebih efektif daripada layanan jejaring sosial lainnya (Ting, Run & Liew, 2016, h.45)

2.4 Interaksi Pengguna Sosial Media Instagram

Platform media sosial ialah hasil dari "partisipasi" yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi serta berfungsi sebagai sumber informasi. Terdapat dua fitur utama media sosial yaitu yang pertama mereka menyediakan komunikasi dua arah, dan yang kedua mereka memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dan pengetahuan baik di antara mereka sendiri dan dengan organisasi (Özkan & Öztürk, 2015, h.338). Interaksi di media sosial dicirikan oleh pemisahan spasial pembicara dan pendengar, serta pendengar yang tak tentu, yaitu jumlah peserta potensial yang tak terbatas di ujung penerimaan, biasanya tidak mengenal satu sama lain (Dyner & Chovanec, 2015, h.7)

Menurut Mangold dan Faulds (dalam Ngai, Moon, Lam, Chin & Tao, 2015) media sosial mencakup berbagai alat dan teknologi, seperti berbagai forum online dari mulut ke mulut, papan diskusi dan diskusi obrolan. Alat dan teknologi media sosial yang baru ditemukan ini memungkinkan orang membaca, mengekstrak, dan menghasilkan konten teks, gambar, audio, dan video universal (Akar & Topçu, 2011). Mudah-mudahan para pengguna berinteraksi dalam media sosial berpotensi menyebarkan informasi dengan cepat dan kuat sehingga informasi tersebut bersifat *viral*.

Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 (Instagram, 2018). Instagram adalah situs jejaring sosial yang relatif baru, dan berfungsi sebagai platform untuk berbagi foto di antara pengguna. Pada dasarnya Instagram adalah aplikasi yang memfasilitasi pengambilan foto, menyimpan dan berbagi foto. Menurut Bakhshi dkk (dalam Ting, Run & Liew, 2016) meskipun

fungsinya sederhana, berbagi gambar daripada kata-kata saja telah membuat komunikasi dan jaringan dengan teman-teman dan kelompok sosial yang lebih luas yang berbagi minat yang sama lebih nyaman, animasi dan menghibur. Menurut Goor (dalam Ting, Run & Liew, 2016) dengan semakin banyaknya pengikut, semua foto, acara, dan pembaruan terkait yang telah diposting pengguna di profil mereka dapat dengan mudah dilihat, dibagikan, dibicarakan, dan disebarluaskan.

Menurut Shao dalam (Özkan & Öztürk, 2015) aktivitas pengguna media sosial dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yang pertama adalah mmengonsumsi yang berarti perilaku ini terbatas untuk membaca isi dari pengguna lain, dengan kata lain individu hanya menonton atau membaca dan mereka tidak pernah berpartisipasi. Kategori kedua ialah berpartisipasi yang mana perilaku ini mencakup interaksi pengguna pengguna dan interaksi konten pengguna, contohnya seperti pengurutan konten, berbagi dengan orang lain, serta memposting komentar. Kategori ketiga adalah memproduksi yang mana perilaku ini mencakup pembuatan konten dan posting konten pribadi, seperti teks, gambar dan video. Semua jenis kegiatan yang mencakup dalam kategori produksi ini dilakukan untuk tujuan mengekspresikan diri dan untuk realisasi diri.

Adapun tujuh klasifikasi pengguna media sosial menurut Forrester (dalam Özkan & Öztürk, 2015) :

- *Content Creator* : mempublikasikan konten, publikasikan halaman web pribadi, menunggah video yang dibuat, mengunggah audio atau musik yang dibuat, menulis artikel atau cerita.
- *Conversationalists* : memperbaharui status di situs jejaring sosial.

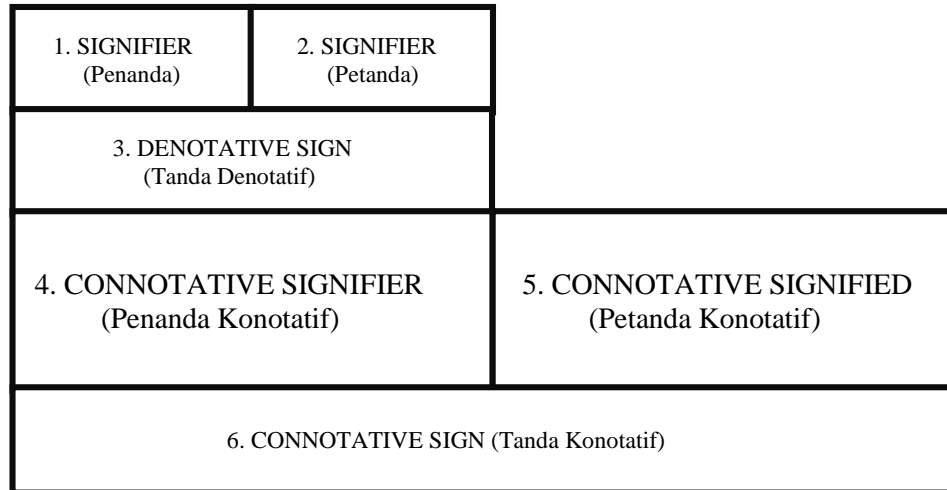
- *Critics* : Memposting peringkat atau ulasan produk atau layanan, mengomentari blog orang lain, berkontribusi di forum online, berkontribusi untuk mengedit artikel.
- *Colector* : menggunakan umpan RSS, memilih situs web secara online dan menambahkan "tag" ke halaman web atau foto serta menyimpan foto, audio atau video.
- *Merger* : mengelola profil di situs jejaring sosial, mengunjungi situs jejaring sosial dan menggabungkan beberapa media sosial.
- *Audience* : membaca konten, melihat konten pengguna lain, membaca forum online, membaca penilaian atau ulasan pelanggan.
- *Inactives* : Tidak termasuk dari kategori diatas.

2.5 Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya (Kriyantono, 2006, h.265). Bisa disimpulkan bahwa semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda. Tanda sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial terbangun sebelumnya, dan dapat mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2001, h.95). Saussure menggambarkan tanda-tanda menjadi dua bagian, masing-masing memiliki dua bagian yaitu penanda, komponen terlihat atau sekarang, dan komponen tanda yang tak terlihat atau tersembunyi (Littlejohn & Foss, 2009, h.874).

Menurut Roland Barthes, semiotika atau dalam istilahnya semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2013, h.15)

Salah satu penggiat dalam dunia semiotika ialah Roland Barthes. Roland Barthes dsebagai salah seorang pemikir strukturalis yang giat mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussuruean. Semiotika milik Barthes berfokus pada gagasan dua tingkat dalam penandaan (*two order of signification*), yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Maka denotasi dalam hal ini adalah makna yang harfiah atau disebut juga makna yang sesungguhnya pada apa yang nampak (Sobur, 2003, h.70). Sedangkan konotasi adalah tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak esplisit, tidak langsung dan tidak pasti (terbuka terhadap berbagai tafsiran). Dalam hal ini, konotasi memiliki makna yang tidak sebenarnya serta dapat menghasilkan makna kedua yang bersifat tersembunyi.



Gambar 1. Skema Smiotika Tanda Roland Barthes

Sumber : Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, 2003, h.69

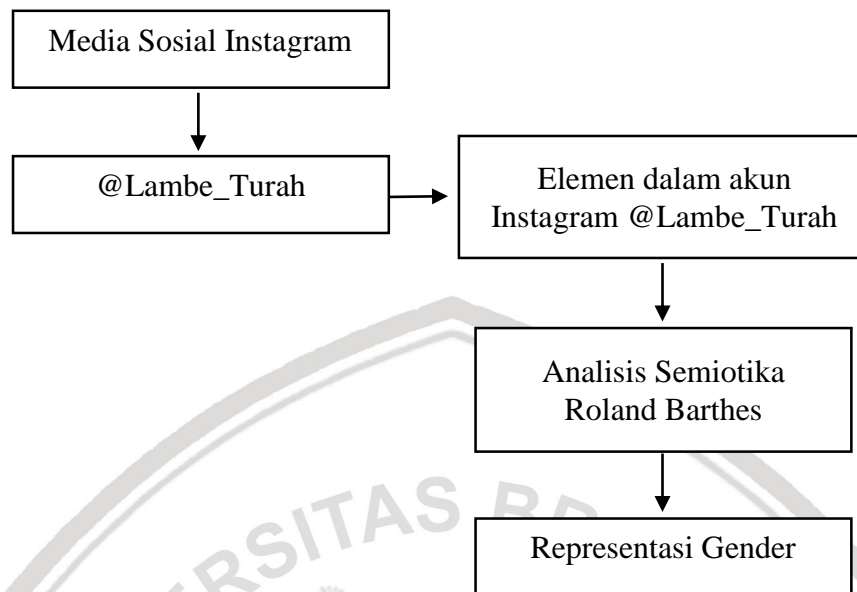
Dari peta tanda diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Pada tatanan denotatif tersebut akan mengkaji elemen-elemen yang terdapat dalam akun instagram @Lambe_Turah yang berupa tampilan visual serta tekstual. Akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). Dalam konsep Rolland Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mewakili keberadaannya (Sobur, 2003, h.24)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Tabel penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Relevansi Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asti Widyawati (2017)	Representasi Peran Gender dalam Film India Ki&Ka	Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan membahas peranan gender.	Membahas peranan gender pada film yang mengacu pada budaya yang ada di India.	Peneliti menemukan adanya pertukaran peran gender dalam hubungan rumah tangga suami istri namun tidak meninggalkan sosok maskulinitas pemeran laki-laki.
2	Qahar Kurniantoro (2017)	Representation of Genderless Trend in Fashion Editorial.	Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan membahas representasi gender.	Membahas representasi gender dalam dunia Fashion Mode.	Peneliti menemukan fenomena bahwa gaya busana dapat mengkaburkan gender tertentu sehingga gaya busana dapat dipakai oleh laki-laki serta perempuan.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dimulai dengan munculnya media sosial Instagram yang sangat diminati oleh para pengguna media sosial. Akun Instagram @Lambe_Turah adalah akun anonim pertama yang membahas infotainment dalam media sosial Instagram. Akun Instagram @Lambe_Turah sangat diminati oleh sebagian besar pengguna Instagram asal Indonesia, dikarenakan akun ini berbasis di Indonesia saja. Elemen yang terdapat dalam Instagram @Lambe_Turah seperti logo akun, username akun serta isi postingannya merepresentasikan pada suatu gender tertentu, hal ini diperkuat dengan adanya fakta bahwa wanita seringkali dikaitkan dengan aktivitas bergosip. Akun instagram @lambe_Turah ini kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis

semiotika Roland Barthes dengan mengkaji tanda-tanda yang ditampilkan melalui elemen yang mencakup logo akun, username akun serta isi postingan dalam akun tersebut. Dengan mengetahui makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat dalam akun Instagram @Lambe_Turah maka akan nampak representasi gender yang dibawakan oleh akun tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

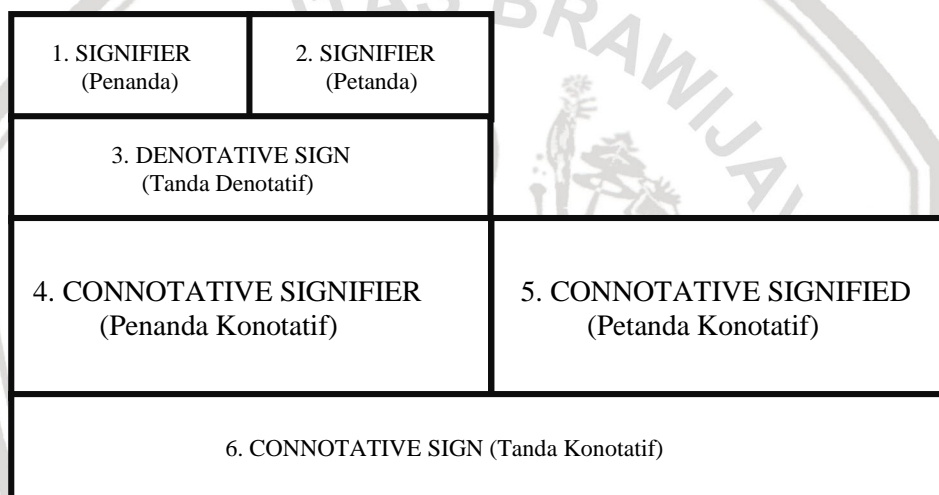
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006, h.56). Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena penulis ingin melihat representasi identitas gender yang ditampilkan pada akun instagram @Lambe_Turah. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, h.69).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti memandang bahwa identitas gender merupakan hasil konstruksi dari manusia. Paradigma konstruktivis memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengolah dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, h.3). Peneliti dalam penelitian ini bersifat netral dan hanya ingin melihat representasi identitas gender dalam akun instagram @Lambe_Turah.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada gagasan dua tingkat dalam pertandaan (two order of signification), yaitu denotasi dan konotasi. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dikarenakan peneliti ingin mengkaji identitas gender yang ditampilkan melalui elemen-elemen yang terdapat di dalam akun Instagram @Lambe_Turah.



Gambar 3. Skema Smiotika Tanda Roland Barthes

Sumber : Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, 2003, h.69

Dari peta tanda diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Pada tatanan denotatif tersebut akan mengkaji elemen-elemen yang terdapat dalam akun instagram @Lambe_Turah yang berupa tampilan visual serta tekstual. Akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). Dalam konsep Rolland Barthes tanda konotatif tidak sekedar

memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mewakili keberadaannya (Sobur, 2003, h.24). Tanda denotasi menghasilkan makna yang eskplisit, langsung dan pasti, sedangkan tanda konotatif merupakan tanda yang mempunyai makna implisit, tidak langsung, tersembunyi atau mengandung penafsiran lain. Contohnya ialah pada gambar bunga diatas gundukan tanah segar, yang mempunyai makna denotasi kelopak-kelopak bunga diletakkan diatas gundukan tanah segar, makna konotatifnya seseorang baru saja dikuburkan di bawah gundukan tanah tersebut dan diatasnya diberi bunga sebagai ritual pemakaman.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah elemen-elemen yang terdapat pada akun instagram @Lambe_Turah seperti logo akun, pemilihan nama akun serta isi postingan. Untuk elemen dalam isi postingan beserta captionnya dalam akun Instagram @Lambe_Turah peneliti membatasi hanya 9 (sembilan) postingan berdasarkan komentar terbanyak dalam periode tertanggal 1 Juni 2018- 1 Juli 2018.

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti merupakan data primer dan sekunder. Data primer yang yang digunakan peneliti didapat dari akun Instagram @Lambe_Turah berupa data gambar ialah logo akun, nama user akun serta isi postingan akun dalam bentuk screenshot. Sedangkan data sekunder didapatkan penulis melalui buku, jurnal, dokumen serta artikel yang berkaitan dengan

penelitian untuk melengkapi analisis dan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komperhensif. Peneliti mengambil data isi postingan akun Instagram @Lambe_Turah dengan rentang waktu tertanggal 1 Juni 2018 hingga 1 Juli 2018. Peneliti memilih rentang waktu tersebut dikarenakan akun Instagram @Lambe_Turah aktif mengupload berita baru setiap harinya dan semakin bertambahnya followers setiap harinya serta semakin sering terjadi interaksi dalam akun Instagram tersebut.

3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah logo, username dan 9 isi postingan pada akun instagram @Lambe_Turah.



Gambar 4. Tampilan Profile Akun Instagram @Lambe_Turah

Sumber : Dokumentasi Penulis

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peniliti diawali dengan pengumpulan data berupa dokumentasi isi postingan akun Instagram

@Lambe_Turah. Peneliti juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai identitas gender dan sosial media khususnya Instagram dari berbagai literatur, jurnal dan sumber internet lainnya. Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap akun Instagram @Lambe_Turah dan seluruh isi postingan, kemudian peneliti melakukan pengambilan isi postingan berdasarkan komentar terbanyak yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk *screenshot* atau *capture*.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes.

Tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan identifikasi terhadap setiap elemen atau unsur yang terdapat pada akun Instagram @Lambe_Turah. Peneliti mendapatkan elemen berupa logo akun, username akun serta 9 isi postingan berdasarkan komentar terbanyak. Peneliti mendokumentasikan elemen-elemen tersebut dalam bentuk screenshot.
2. Peneliti melakukan analisis tahap pertama dalam semiotika Roland Barthes yaitu analisis denotasi. Denotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan suatu penanda dengan petanda yang menghasilkan suatu makna yang pasti, langsung dan eksplisit.
3. Peneliti melakukan analisis tahap kedua dalam semiotika Roland Barthes yaitu konotasi. Konotasi ialah tingkat penandaan yang menjelaskan

hubungan antara penanda dan pertanda yang didalamnya terdapat makna yang tidak esplisit, tidak langsung dan tidak pasti.

4. Peneliti merangkum hasil temuan pada semua elemen yang terdapat pada akun Instagram @Lambe_Turah. Peneliti juga akan menganalisis kembali secara keseluruhan hasil temuan peneliti dengan konsep gender yang ada. Peneliti juga akan mengkaitkan hasil temuan dengan tinjauan pustaka yang ada.

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai identitas gender akun Instagram @Lambe_Turah.



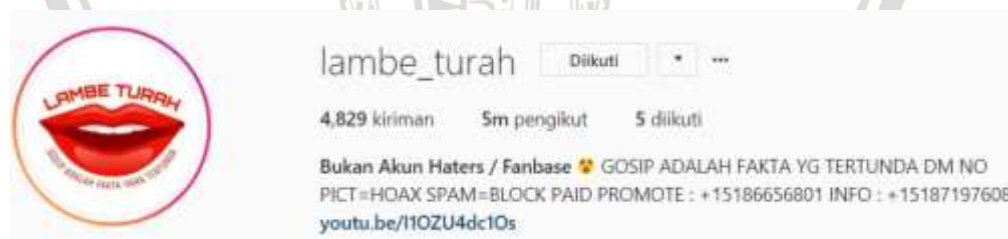
BAB IV

ANALISIS

4.1 Gambaran Umum

Awal mulanya penggunaan media sosial Instagram hanya untuk membagikan unggahan foto maupun video pendek yang bersifat umum dan pribadi seperti foto panorama ataupun *daily life*. Namun seiring berjalannya waktu, media sosial Instagram banyak dimanfaatkan untuk mempromosikan produk, online shopping bahkan yang saat ini banyak bermunculan akun anonim.

Definisi anonim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanpa nama atau tidak beridentitas. Akun anonim dalam Instagram biasanya dikelola oleh seseorang atau berkelompok yang bertujuan memberikan suatu informasi mengenai suatu topik bahasan atau minat tertentu. Salah satunya adalah akun anonim infotainment yang membahas mengenai dunia seputar infotainment atau lebih sering disebut akun gosip.



Gambar 5. Profile Akun Instagram @Lambe_Turah

Sumber : Dokumentasi Penulis

Salah satu akun anonim infotainment yang memiliki banyak followers dalam sosial media Instagram adalah @Lambe_Turah. Akun Instagram tersebut memiliki 5 milyar followers serta memiliki 4829 postingan yang diupdate kurang lebih 3-4 postingan perharinya. Akun yang memiliki slogan “Gosip adalah fakta yang tertunda” ini membahas serba-serbi dunia entertainment seperti kehidupan para entertainer dan juga kejadian yang sedang hangat diperbincangkan atau biasa disebut *trending topic*.

Akun Instagram @Lambe_Turah menyajikan berita dan informasi infotainment dalam bentuk foto maupun video pendek dan terdapat *caption* pada setiap postingannya. Akun Instagram @Lambe_Turah juga membawakan berita layaknya infotainment pada program infotainment dalam stasiun televisi, yang membedakan adalah berita pada akun Instagram @Lambe_Turah lebih mendetail dan bersifat pribadi. Akun Instagram @Lambe_Turah seringkali membahas kehidupan selebritis yang bersifat sangat pribadi, seperti foto candid beberapa selebriti di lokasi tertentu, data selebriti saat berobat atau mengunjungi rumah sakit hingga data penerbangan. Hal-hal tersebut yang membuat akun Instagram @Lambe_Turah menarik minat netizen sehingga akun tersebut layak untuk diikuti dan memiliki banyak followers.

Akun Instagram @Lambe_Turah memiliki banyak ciri khas dalam penulisan caption dan berinteraksi dengan *followers*nya. Seperti penggunaan kata “Minceu” yang berarti panggilan untuk admin @Lambe_Turah, “bala-bala minceu” yang berarti *followers* akun Instagram @Lambe_Turah, “hengpong jadul cekrek cekrek” yang berarti handphone yang dipakai untuk mengambil gambar candid para

selebriti serta banyak lagi kata *slank* yang digunakan. Akun ini membawakan berita yang up to date sehingga *followers* akun tersebut bertambah dengan cepat setiap harinya.

Beberapa portal berita dan media informasi lainnya mencatat @Lambe_Turah sebagai objek beritanya maupun sumber berita. Seperti portal berita Kompas.com yang menggunakan akun Instagram @Lambe_Turah sebagai objek beritanya, serta tayangan program Pagi Pagi Pasti Happy dalam stasiun televisi TransTv yang mencatat @Lambe_Turah sebagai sumber beritanya.



**Gambar 6. Berita mengenai @Lambe_Turah dalam portal berita
Kompas.com**

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7. Program Pagi Pagi Pasti Happy mencatat @Lambe_Turah sebagai Sumber Beritanya

Sumber : Dokumentasi Penulis

Hal itu dikarenakan akun Instagram @Lambe_Turah sangat diminati oleh masyarakat tampak dari pertambahan followers dalam waktu yang sangat cepat serta update dalam mengunggah suatu berita. Sehingga akun Instagram @Lambe_Turah digandrungi oleh sebagian besar pengguna Instagram dan merupakan akun yang paling banyak dibicarakan.

4.2 Analisis Denotasi, Konotasi Pada Akun Instagram @Lambe_Turah

Berikut merupakan analisis dari elemen-elemen yang terdapat pada akun Instagram @Lambe_Turah yang mencakup logo akun dan 9 isi postingan yang berupa screen capture. Pemilihan isi postingan diambil dari komentar terbanyak selama tanggal 1 Juni 2018 sampai 1 Juli 2018. Setiap elemen yang mencakup logo

dan 9 isi postingan akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang merujuk pada makna denotasi dan konotasi.

4.2.1 Analisis Logo Akun Instagram @Lambe_Turah



Gambar 8. Logo Akun Instagram @Lambe_Turah

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 8 & Gambar 9)

Pada gambar 8 memperlihatkan sebuah gambar bibir berwarna merah mengkilat yang terlihat sedikit terbuka sehingga memperlihatkan sedikit gigi pada bagian atas. Terdapat tulisan “Lambe Turah” pada bagian atas logo bibir, serta terdapat tulisan “Gosip adalah Fakta yang Tertunda” pada bagian bawah logo bibir.

Konotasi (Gambar 8 & Gambar 9)

Lambe Turah merupakan sebutan dalam bahasa Jawa. Lambe sendiri memiliki arti bibir, sedangkan turah memiliki arti berlebihan, lambe turah memiliki arti kebanyakan membicarakan seseorang sampai informasinya "tumpah-tumpah" karena berlebihan (Wicaksono, 2016). Lambe Turah disini merupakan sebutan untuk orang-orang yang gemar berbicara namun dalam arti yang negatif, yaitu gemar berbicara dalam hal yang kurang penting, mengobrolkan kehidupan orang lain atau biasa disebut bergosip.

Bibir berwarna merah identik dengan pemakaian lipstick berwarna merah. Lipstick menunjukkan permukaan material dan praktik hidup dari perwujudan wanita, dalam hal ini berinteraksi dengan dan menggemakan intensitas fisik (Delano, 2000, h.39). Lipstick digunakan sebagai makeup atau kosmetik untuk riasan wajah oleh wanita. Kosmetik tidak hanya praktik wanita yang tersebar luas, tetapi juga digunakan dalam menampilkan wanita "modern" (Delano, 2000, h.40)

Dengan adanya gambar bibir yang identik dengan perempuan dilengkapi dengan tulisan "Lambe Turah" dan "Gosip adalah fakta yang tertunda" maka gambar tersebut menjelaskan bahwa Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang memiliki mulut yang gemar berbicara mengenai fakta-fakta yang ada sebelum orang lain membicarakannya.

<p>E1</p> <p>Gambar bibir berwarna merah yang dengan tulisan Lambe Turah diatasnya dan tulisan gosip adalah fakta yang tertunda pada bagian bawah</p>	<p>C1</p> <p>Lambe Turah di identikkan dengan bibir perempuan yang memakai lipstick berwarna merah. Dibawahnya terdapat tulisan “gosip adalah fakta yang tertunda” yang artinya Lambe Turah hanya menyampaikan fakta yang lambat laun akan terungkap.</p>
<p>E2</p> <p>Gambar bibir berwarna merah menunjukkan feminitas. Lambe Turah dibentuk sebagai perempuan yang suka membicarakan fakta yang ada sebelum orang lain berbicara akan hal tersebut.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah atau berarti mulut yang berlebih disebut juga dengan gosip merujuk pada perempuan</p>

Gambar 9. Analisis Skema Roland Barthes 1

Keterangan :

E1 : Penanda tingkat denotasi

C1 : Petanda tingkat denotasi

E2 : Penanda tingkat konotasi

C2 : Petanda tingkat konotasi

4.2.2 Analisis Postingan @Lambe_Turah 1



Gambar 10. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 1

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 10 & Gambar 11)

Dalam gambar 10 terdapat seorang perempuan yang sedang berdiri sibuk memainkan handphonenya, sedangkan laki-laki di depannya berlutut untuk membetulkan tali sepatu wanita tersebut. Dalam gambar tampak terdapat sebuah kereta bayi yang menandakan bahwa perempuan dan laki-laki tersebut merupakan seorang suami istri yang sudah memiliki anak. Walaupun sudah memiliki anak perempuan tersebut berpenampilan stylish dengan menggunakan kaos T-Shirt berwarna putih dan rok pendek.

Lambe Turah berharap disisakan satu laki-laki seperti yang tampak dalam gambar tersebut melalui caption yang ditulisnya. Lambe Turah menggunakan kata sapaan Minceu yang memiliki kepanjangan kata admin dan dimodifikasi dalam bahasa gaul atau slank.

Konotasi (Gambar 10 & Gambar 11)

Sosok perempuan dipandang sebagai sosok yang merawat dan melayani. Venusian (perempuan) menghabiskan banyak waktu untuk mendukung, membantu, dan merawat satu sama lain, mereka mengalami kepuasan melalui berbagi dan melayani dalam suatu hubungan (Gray, 2003, h.12). Sehingga pada umumnya perempuan mengambil peran melayani seorang suami, namun dalam gambar tersebut tampak laki-laki tersebut dengan rela berjongkok untuk memngikatkan tali sepatu istrinya yang terlihat sibuk memainkan handphonenya. Hal tersebut menjadi hal tidak biasanya terjadi sehingga Lambe turah juga mengharapkan perlakuan yang didapatkan oleh perempuan dalam gambar.

Lambe Turah menuliskan dalam captionnya “Ya Allah sisakan satu aja laki-laki seperti bang Aska buat Minceu”. Secara stereotip, pria agresif, kompetitif dan berorientasi pada instrumen sementara wanita bersikap pasif, kooperatif dan ekspresif (Burke & Stets, 1988, h.11). Lambe Turah secara ekspresif menuliskan caption yang mengidamkan laki-laki seperti dalam gambar. Lambe Turah mengidamkan pasangan laki-laki yang bisa merawat dan melayani, hal tersebut juga menggambarkan bahwa Lambe Turah merupakan perempuan yang belum mempunyai pasangan.

Lambe Turah juga menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang unik dan gaul dengan memodifikasi kata sapaan admin dengan kata “minceu”. Hal itu berkolerasi dengan penampilan perempuan dalam gambar yang terlihat stylish dan gaul walaupun perempuan tersebut sudah memiliki anak.

Sedangkan Lambe turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang gaul namun tidak mendapatkan pasangan dan perlakuan seperti yang didapatkan oleh perempuan dalam gambar. Bisa disimpulkan bahwa Lambe Turah merupakan perempuan single yang mengharapkan laki-laki yang mau melayani dirinya sebagai seorang perempuan.

<p>E1</p> <p>Terdapat seorang perempuan yang sedang berdiri memainkan handphonenya sedangkan seorang laki-laki sedang berlutut membetulkan tali sepatu perempuan tersebut. Dibelakangnya tampak terdapat keranjang dorong untuk bayi. Lambe Turah berdoa untuk disisakan satu laki-laki seperti yang tampak dalam foto.</p>	<p>C1</p> <p>Keranjang bayi menunjukkan bahwa dua orang dalam gambar adalah sepasang suami istri yang sudah memiliki anak. Lambe Turah menggunakan sebutan minceu yang mempunyai arti kata admin namun menggunakan bahasa slank yang menunjukkan bahwa lambe turah merupakan seseorang yang gaul. Lambe Turah menginginkan laki-laki yang melayani seperti dalam gambar.</p>
<p>E2</p> <p>Perempuan dilihat sebagai sosok yang melayani seorang suami. Namun dalam gambar tersebut terlihat laki-laki tersebut yang melayani istrinya hingga rela berjongkok untuk membetulkan tali sepatunya. Sang suami dengan rela berjongkok membetulkan tali sepatu istrinya walaupun sang istri sibuk memainkan handphonenya, hal tersebut membuat Lambe Turah berharap memiliki pasangan seperti laki-laki tersebut.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan single yang ingin mendapatkan pasangan seperti dalam gambar dan Lambe Turah mengharapkan perlakuan yang didapatkan oleh perempuan dalam gambar dikarenakan pada umumnya laki-laki tidak melayani perempuan.</p>

Gambar 11. Analisis Skema Roland Barthes 2

4.2.3 Analisis Postingan @Lambe_Turah 2



Gambar 12. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 2

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 12 & Gambar 13)

Pada gambar 12 diperlihatkan perempuan yang rambutnya tergerai berantakan tidak memakai baju dikarenakan sedang menyusui dua bayi sekaligus. Perempuan tersebut tampak sedang berbaring pada sebuah ranjang dan pada tangannya tampak kabel infus yang masih terpasang.

Sang suami memberikan selamat dan terimakasih kepada istrinya karena telah melahirkan dua bayi laki-laki untuknya. Lambe Turah juga mengucapkan selamat atas kelahiran bayi kembar mereka tersebut, namun Lambe Turah juga menanyakan kapan Nikita Willy menyusul pasangan tersebut untuk menikah dan mempunyai anak.

Konotasi (Gambar 12 & Gambar 13)

Etika berpakaian merupakan hal yang sangat penting. Cara seseorang berpakaian terutama wanita adalah penting agar ia dilihat oleh masyarakat sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian yang baik (Istiawan, 2015,h.24). Dalam budaya Indonesia yang kental akan kesopanan, didominasi aturan agama mengharuskan masyarakat menggunakan pakaian yang sopan dan layak sebagaimana mestinya. Menurut Waluya (dalam Istiawan, 2015) cara berpakaian dapat membedakan status sosial dalam masyarakat, status atau kedudukan dapat memberikan pengaruh, kehormatan, kewajiban pada seseorang.

Etika secara bahasa merupakan kata turunan dari ethikos dalam bahasa Yunani yang berasal dari ethos, yang berarti penggunaan, karakter, kebiasaan, kecenderungan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah ethical yang mempunyai arti pantas, layak dan beradab (sesuatu yang dapat membedakan sesuai dengan prosedur atau tidak) dan sebagai kata bendanya adalah ethic yang mempunyai arti kesusilaan atau etika (Kamus Filsafat, 1995).

Pakaian mencerminkan sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga manusia berusaha untuk menutupi badannya dengan pakaian. (Istiawan, 20015,h.25). Sehingga etika dalam berbusana adalah menggunakan pakaian untuk menutupi badan dan menutupi rasa malu dengan menggunakan busana yang layak dan beradab sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku.

Perempuan dalam gambar tampak tidak menggunakan pakaian saat menyusui kedua bayi kembarnya dan hal tersebut membuat Lambe Turah yang menggunakan pemakaian kata “Wuiih” dalam captionnya. Lambe Turah

membuat reaksi kaget saat menuliskan kata “Wuiih” karena perempuan tersebut tidak menerapkan etika berbusana, terlebih dalam budaya Indonesia yang menjunjung tinggi kesopanan dan kental dengan norma agama.

Dilihat dari rambut yang tergerai dan berantakan, serta selang infus yang masih terpasang, perempuan tersebut baru saja melahirkan dua bayi laki-laki tersebut dan langsung menyusunya. Walaupun tampak kelelahan karena baru saja melahirkan dua anak laki-laki namun terlihat wajah bahagia dari perempuan pada gambar tersebut. Bisa disimpulkan bahwa melahirkan merupakan proses yang menyakitkan dan menguras tenaga namun seorang ibu bahagia telah mendapatkan seorang anak.

Hal tersebut yang membuat Lambe Turah melayangkan pertanyaan kepada Nikita Willy untuk menyusul mantan kekasihnya yang merupakan suami dari perempuan dalam gambar. Dengan pertanyaan tersebut Lambe Turah mendorong Nikita Willy untuk merasakan kebahagiaan yang sama dengan perempuan dalam gambar. Pertanyaan tersebut juga menggambarkan sindiran untuk Nikita Willy yang tidak kunjung menikah bahkan sampai mantan kekasihnya memiliki dua orang anak. Dapat disimpulkan bahwa Lambe Turah menaruh harapan agar Nikita Willy juga segera melangsungkan pernikahan dan berbahagia dikaruniai seorang anak.

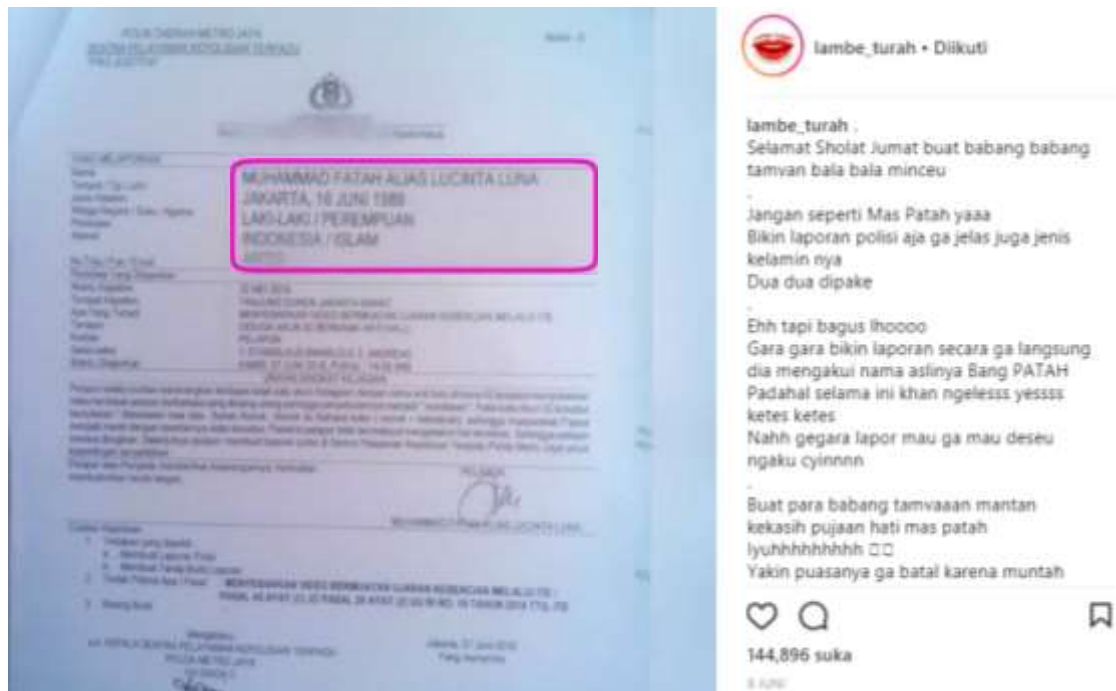
Venusian (perempuan) menghabiskan banyak waktu untuk mendukung, membantu, dan memperhatikan satu sama lain (Gray, 2003, h.12). Sehingga sifat dasar perempuan adalah memperhatikan dan peduli dengan satu sama lain. Lambe Turah digambarkan sebagai perempuan yang peduli dengan

etika berbusana dan menjunjung adat istiadat ketimuran yang berlaku serta perempuan yang peduli dengan sesama perempuan.

<p>E1</p> <p>Seorang perempuan yang sedang dalam posisi tidur diatas ranjang dan tidak memakai baju atasan sedang menyusui dua bayi sekaligus. Perempuan tersebut membiarkan rambutnya tergerai dan berantakan. Pada tangannya terlihat sebuah selang infus yang masih tertancap. Ucapan selamat untuk istrinya dituliskan oleh suaminya dalam foto tersebut. Lambe Turah menuliskan “Wuuiihhh” pada captionnya. Lambe Turah mengucapkan selamat untuk mantan NikWil yang telah mempunyai bayi kembar tersebut dan mempertanyakan NikWil untuk segera menyusul</p>	<p>C1</p> <p>Perempuan tersebut baru saja melahirkan dua bayi kembar dan masih terbaring di ranjang rumah sakit saat menyusui dua bayinya sekaligus. Sang suami memberikan ucapan selamat dan terimakasih untuk istrinya karena telah melahirkan dua bayi kembar. Lambe Turah tampak terkejut dengan perempuan dalam gambar. Lambe Turah mengucapkan selamat untuk mantan NikWil yang telah mempunyai bayi kembar tersebut dan mempertanyakan NikWil untuk segera menyusul.</p>
<p>E2</p> <p>Suami dari perempuan yang baru saja melahirkan anak kembar tersebut merupakan mantan kekasih artis Nikita Willy, hal tersebut diketahui karna caption yang ditulis Lambe Turah. Mantan kekasih Nikita Willy tersebut dikaruniai anak kembar laki-laki. Lambe Turah mengucapkan selamat kepada suami istri tersebut atas kelahiran anak kembarnya, namun Lambe Turah juga menyinggung Nikita Willy untuk segera melakukan pernikahan dan memiliki anak seperti mantan kekasihnya tersebut.</p>	<p>C2</p> <p>Walaupun tampak memberi selamat kepada pasangan tersebut, Lambe Turah juga seakan menyindir Nikita Willy untuk mengikuti jejak mantan kekasihnya dilihat dari pertanyaan yang diberikan. Dapat dilihat dalam gambar bahwa perempuan tersebut tampak kelelahan telah melahirkan bayi kembar namun terlihat bahagia, Lambe Turah seakan mendorong Nikita Willy untuk memiliki kebahagiaan yang sama</p>

Gambar 13. Analisis Skema Roland Barthe

4.2.4 Analisis Postingan @Lambe_Turah 3



Gambar 14. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 3

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 14 & Gambar 15)

Dalam gambar 14 ditampilkan sebuah dokumen laporan kepolisian yang mencantumkan nama pelapor Muhammad Fatah alias Lucinta Luna. Dalam dokumen itu juga disertakan jenis kelamin pelapor yang di isi dengan dua jenis kelamin sekaligus. Dalam captionnya Lambe Turah mengucapkan selamat sholat Jumat pada followers laki-lakinya dan menghimbau agar tidak mencontoh perbuatan Lucinta Luna dalam memberikan dua jenis kelamin sekaligus pada dokumen laporan kepolisiannya. Lambe Turah juga menyebutkan bahwa secara tidak langsung Lucinta Luna mengakui bernama

Muhammad Fatah. Lambe Turah juga menyinggung bagaimana perasaan mantan kekasih Lucinta Luna saat mengetahui jenis kelaminnya yang sebenarnya.

Konotasi (Gambar 14 & Gambar 15)

Dengan munculnya dokumen dengan dua jenis kelamin tersebut membuat kesimpulan bahwa sebenarnya Lucinta Luna adalah seorang transgender. Menurut Nagoshi & Brzuzy (dalam Olvionita, 2013) transgender didefinisikan sebagai pengingkaran dari peran gender asli ataupun identitas gender asli yang harusnya dilakukan individu tersebut, dengan kata lain transgender juga bisa didefinisikan sebagai perilaku yang mengarah kepada peran dari gender lain. Masyarakat kadang salah mengartikan transgender dengan transsexual. Sedangkan masih menurut Nagoshi & Brzuzy (dalam Olvionita, 2013) transsexual didefinisikan sebagai individu transgender yang sampai memiliki keinginan untuk mengubah fisiknya seperti jenis kelamin dan bentuk fisik lain yang dimiliki oleh gender lain.

Bisa disimpulkan bahwa transgender adalah seseorang dengan perilaku yang berlawanan dengan gender aslinya dan tidak selalu melakukan proses pergantian jenis kelamin. Dari kerangka budaya, transgender terlihat memecahkan identitas gender dan seksual yang ada, dan telah dianggap sebagai lambang dekonstruksi identitas (Hines, 2007, h.25).

Dalam budaya Indonesia yang menganut budaya timur, Transgender masih tabu untuk diperbincangkan. Transgender juga dianggap melawan

kodrat Tuhan. Menurut Richardson (dalam Hines, 2007) pengertian kemasyarakatan tradisional menyiratkan bahwa heteroseksualitas menjadi domain sistem kemasyarakatan itu sendiri. Sehingga transgender merupakan hal yang tidak biasa dan tidak umum. Dengan unggahan ini, reaksi mengejutkan dan tidak nyaman yang ditunjukkan oleh Lambe Turah mempertegas bahwa transgender adalah hal menyalahi kodrat Tuhan dan bukan merupakan hal yang dapat ditoleransi.

Lambe Turah menyinggung apakah ibadah puasa yang dijalankan oleh para mantan kekasih Lucinta Luna tidak batal puasa karena muntah. Muntah sendiri diidentikkan dengan sesuatu yang menjijikkan, sehingga kenyataan seseorang adalah transgender dapat mengakibatkan orang lain muntah merupakan pandangan transgender dianggap menjijikkan. Lambe Turah juga beranggapan jika pelaku transgender harus terbuka mengenai jenis kelaminnya secara publik.

Dapat disimpulkan bahwa Lambe Turah bukan merupakan transgender, hal itu bisa dilihat dari ungkapan mengenai dirinya yang tidak menerima keberadaan transgender dalam bermasyarakat. Lambe Turah juga mengharapkan keterbukaan dan kejujuran seseorang mengenai jenis kelaminnya secara publik.

<p>E1</p> <p>Sebuah dokumen laporan yang berisi bahwa Muhammad Fatah alias Lucinta Luna melaporkan ujaran kebencian kepada pihak kepolisian. Lambe Turah mengucapkan selamat sholat Jumat kepada followers laki-lakinya. Lalu menghimbau agar jangan mencontoh M. Fatah yang mencantumkan dua jenis kelamin dalam dokumen laporannya. Lambe Turah juga menanyakan apakah para laki-laki mantan kekasih M.Fatah alias Lucinta Luna tidak batal puasanya karena muntah.</p>	<p>C1</p> <p>Dalam dokumen tersebut bertuliskan nama M. Fatah alias Lucinta Luna dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki, membuat Lambe Turah menyampaikan bahwa hal tersebut menjadi hal yang baik karena tidak langsung Lucinta Luna mengakui nama aslinya saat menjadi laki-laki. Lambe Turah menanyakan kabar puasa para laki-laki mantan Lucinta Luna karena dikhawatirkan muntah saat mengetahui jenis kelamin aslinya.</p>
<p>E2</p> <p>Transgender masih dianggap tabu, sehingga keberadaan transgender merupakan minoritas dikalangan masyarakat. Lambe Turah juga menyinggung bagaimana perasaan mantan Lucinta Luna saat mengetahui fakta bahwa dia seorang laki-laki.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah memperkuat pandangan bahwa Transgender ialah hal yang tabu dan dianggap menjijikkan bagi kaum heterogen. Lambe Turah jugamemperkuat pandangan bahwa seseorang yang memiliki jenis kelamin ganda/ transgender harus terbuka secara publik.</p>

Gambar 15. Analisis Skema Roland Barthes 4

4.2.5 Analisis Postingan @Lambe_Turah 4



Gambar 16. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 4

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 16 & Gambar 17)

Sebuah foto cincin yang diletakkan dalam sebuah kotak cincin yang diunggah oleh Baim Wong dan Paula pada masing-masing Instastorynya. Dalam foto itu ditambahkan emoticon bahagia dan simbol love. Dalam captionnya Lambe Turah menggoda menggunakan kata “ciyee ciyeee ehmm ehmmm”. Lambe turah juga menyebutkan bahwa foto tersebut adalah cincin untuk pertunangan antara Baim Wong dan Paula. Lambe Turah menginginkan pemberian cincin seperti yang tampak dalam foto.

Konotasi (Gambar 16 & Gambar 17)

Logo yang terdapat dalam kotak cincin dalam gambar tersebut merupakan simbol dari brand Frank & Co. Brand Frank & Co sendiri merupakan perusahaan perhiasan terkemuka di dunia yang berasal dari Selandia Baru dan dikenal piawai dalam membuat perhiasan yang eksklusif dan mewah serta bernilai mahal.



Gambar 18. Logo brand Frank & Co.

Sumber : www.frankncojewellery.com

Baim Wong dan Paula memilih cincin produksi dari Frank & Co yang eksklusif dan bernilai mahal untuk pertunangan mereka dikarenakan mereka sangat menghargai hubungan mereka menuju jenjang keseriusan berikutnya. Pertunangan juga merupakan suatu momen sakral dan spesial, sehingga didukung dengan pemilihan cincin yang spesial dan eksklusif agar momen tersebut selalu dikenang dan menjadi momen yang bahagia.

Terdapat kebiasaan dalam masyarakat pada waktu upacara pertunangan, calon mempelai laki-laki memberikan sesuatu

pemberian seperti perhiasan atau cendera hati lainnya sebagai kesungguhan niatnya untuk melanjutkannya ke jenjang perkawinan (Yanti, 2014). Pemberian cincin atau pertukaran cincin saat proses pertunangan merupakan simbol keseriusan dalam suatu hubungan menuju pernikahan. Dalam captionnya Lambe Turah secara ekspresif menunjukkan perasaan iri terhadap keseriusan pasangan ini dengan menuliskan “ sengaja bikin minceu ngiriii yaaks” dalam captionnya. Secara stereotip, pria agresif, kompetitif dan berorientasi pada instrumen sementara wanita bersikap pasif, kooperatif dan ekspresif (Burke & Stets, 1988, h.11).

Lambe Turah juga menuliskan dirinya menginginkan pemberian cincin seperti yang ada dalam foto dan tidak menginginkan cincin yang tidak sengaja ditemukan dalam kemasan snack. Bisa diketahui bahwa cincin yang biasa ditemukan dalam kemasan snack adalah berupa cincin mainan, sehingga cincin mainan tidak mempunyai nilai spesial dan eksklusif terlebih untuk proses pertunangan. Hal ini menyimpulkan bahwa Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang juga menginginkan suatu cincin sebagai simbol keseriusan dalam hubungan.

<p>E1</p> <p>Sebuah foto cincin yang diletakan dalam kotak cincin yang diupload pada Instastory Baimwong & Paula. Dalam foto itu ditambahkan emoticon bahagia dan simbol hati. Lambe Turah menggoda momen tersebut kepada pasangan Baimwong dan Laura. Lambe Turah juga mengungkapkan rasa iri serta berandai jika ada yang memberinya cincin juga.</p>	<p>C1</p> <p>Foto cincin tersebut merupakan cincin yang akan digunakan pada acara lamaran Baimwong dan Laura. Lambe Turah juga menginginkan pemberian cincin seperti yang ada dalam foto dan bukan berupa cincin mainan yang biasanya terdapat pada makanan ringan anak-anak.</p>
<p>E2</p> <p>Dalam tradisi pertunangan khususnya di Indonesia, pihak laki-laki akan memberikan cincin kepada pihak perempuan. Foto cincin yang diupload oleh BaimWong & Paula adalah simbol keseriusan dari pasangan ini, sehingga Lambe Turah memiliki perasaan iri dan ingin mendapatkan cincin seperti itu juga oleh pasangannya. Lambe Turah juga mengetahui bahwa cincin tersebut berharga mahal dan dirinya tidak mau cincin yang biasa saja.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan karena berandai diberi sebuah cincin oleh pasangannya. Lambe turah juga menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang menginginkan cincin yang eksklusif sebagai bentuk keseriusan</p>

Gambar 17. Analisis Skema Roland Barthes 5

4.2.6 Analisis Postingan @Lambe_Turah 5



Gambar 19. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 5

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 19 & gambar 20)

Dalam gambar 19 ditampilkan screenshot percakapan antara Vanessa Angel yang mendapat sejumlah uang oleh Lingga Ersan untuk keperluan lebaran. Vanessa Angel menyebut hal tersebut sebagai rejeki pacar sholehah dan mengucapkan terimakasih kepada pasangannya. Dalam screenshot tersebut Vanesa Angel menambahkan emoticon hati.

Lambe Turah mengungkapkan bahwa dirinya juga ingin diberikan uang untuk keperluan lebaran melalui kata-kata “pak pulisi minceu juga mau” dan secara tidak langsung mengungkap profesi pasangan Vanessa Angel adalah seorang polisi. Lambe Turah juga turut menanyakan kepada followersnya

apakah sudah menerima uang untuk keperluan lebaran dari pasangan masing-masing. Lambe Turah juga bertanya kepada followers apakah sudah siap jika ditanya mengenai hal pernikahan.

Konotasi (Gambar 19 & Gambar 20)

Pria memainkan peran instrumental dengan menghasilkan uang dalam profesi pilihan mereka, Wanita memainkan peran ekspresif, merawat rumah dan kehidupan emosional keluarga (Sociology Refrence Guide, 2001). Sehingga pada umumnya laki-laki yang dalam berumah tangga bertugas bekerja dan mencari nafkah, sedangkan perempuan bertugas mengurus rumah tangga. Hal tersebut menjadikan laki-laki bertanggung jawab memberikan nafkah kepada perempuan. Ketika seorang wanita menerima manfaat (perlakuan baik, perhatian, kebutuhan dan materi) serta mengakuinya dari upaya dan perilaku pria, para pria merasa dihargai (Gray, 2003, h.189). Bisa disimpulkan bahwa dalam rumah tangga laki-laki bertugas mencari dan memberi nafkah dan hal tersebut membuat mereka merasa dibutuhkan dan dihargai.

Dalam captionnya Lambe Turah menuliskan “ minceu juga mau dungss, dikirimin buat baju lebaran” yang menyiratkan bahwa dirinya juga menginginkan sejumlah kiriman uang untuk mencukupi kebutuhannya. Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan dengan peran menerima nafkah atau tanggung jawab materi dari laki-laki dan bukan sebaliknya.

Secara stereotip, pria agresif, kompetitif dan berorientasi pada instrumen sementara wanita bersikap pasif, kooperatif dan ekspresif (Burke & Stets, 1988, h.11). Lambe Turah secara ekspresif menuliskan caption yang secara tidak langsung menyiratkan rasa iri terhadap perlakuan pasangan dari Vanessa Angel tersebut.

<p>E1</p> <p>Screenshoot percakapan antara Vanessa Angel yang diberikan sejumlah uang oleh Lingga Ersan untuk keperluan lebaran. Vanessa Angel menyebut hal tersebut sebagai rejeki pacar sholehah dan mengucapkan terimakasih kepada pasangannya. Lambe Turah mengungkapkan bahwa dirinya juga ingin diberikan uang untuk keperluan lebaran serta menanyakan kepada followersnya apakah sudah menerima uang untuk keperluan lebaran dari pasangan masing-masing. Lambe Turah juga bertanya kepada followers apakah sudah siap jika ditanya mengenai hal pernikahan.</p>	<p>C1</p> <p>Vanesa Angel tampak senang dan bahagia atas perlakuan pasangannya dilihat dari ekspresi syukur dan terimakasih yang dituliskan. Lambe Turah menyebut kata “Pak pulisi” yang berarti Polisi secara tidak langsung mengungkap profesi pasangan Vanesa Angel.</p>
<p>E2</p> <p>Laki-laki dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab kepada pihak perempuan, seperti memberikan tanggung jawab berupa materi. Laki-laki bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga dirumah. Lambe Turah ingin mendapatkan sejumlah uang seperti apa yang didapatkan vanessa angel. Lambe Turah juga mengkaitkan momen lebaran dengan pertanyaan tentang pernikahan karena di Indonesia saat Lebaran adalah momen berbincang dengan seluruh anggota keluarga dan sering timbul pertanyaan mengenai pernikahan</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan karena pihak perempuan yang mendapatkan materi dari pihak laki-laki. Lambe Turah juga mempunyai rasa iri terhadap Vanessa Angel yang mendapatkan sejumlah uang dari pacarnya. Lambe Turah juga menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang belum menikah karena timbul rasa ketakutannya pertanyaan mengenai pernikahan saat momen lebaran tiba.</p>

Gambar 20. Analisis Skema Roland Barthes

4.2.7 Analisis Postingan @Lambe_Turah 6



Gambar 21. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 6

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 21 & Gambar 22)

Raffi Ahmad yang sedang berfoto bersama 3 orang dengan wajah yang ditutupi sticker atau emoticon, sedangkan disebelahnya terdapat foto selfie Ayu Ting Ting disebuah tempat yang memiliki background yang sama dengan foto Raffi Ahmad. Lambe Turah menjelaskan bahwa hal tersebut telah ramai diperbincangkan hari itu dan dirinya hanya mengutip foto tersebut dalam unggahan seseorang yang berfoto bersama Raffi Ahmad. Lambe Turah juga memberikan pernyataan bahwa dirinya tidak mengetahui apakah Raffi Ahmad

hanya berdua bersama Ayu TingTing atau datang beramai-ramai bersama orang lain.

Foto tersebut diunggah oleh orang yang berfoto bersama dengan Raffi Ahmad, sedangkan Foto Ayu Ting Ting diambil dari Instastory yang dibuatnya. Lambe Turah mempertegaskan kedua foto mempunyai background yang sama dan Lambe Turah menyatakan tidak mengetahui apa yang terjadi pada tempat kejadian dan hanya orang di tempat kejadian yang mengetahuinya.

Konotasi (Gambar 21 & Gambar 22)

Venusian (perempuan) adalah orang yang sangat cermat dan teliti, venusian (perempuan) dapat mengetahui perbedaan kecil dan detail dalam suatu hal yang menjadi penting baginya (Gray, 2003, h.176). Lambe Turah memiliki kecermatan dalam perspektif perempuan dalam mengetahui persamaan background dalam dua foto tersebut.

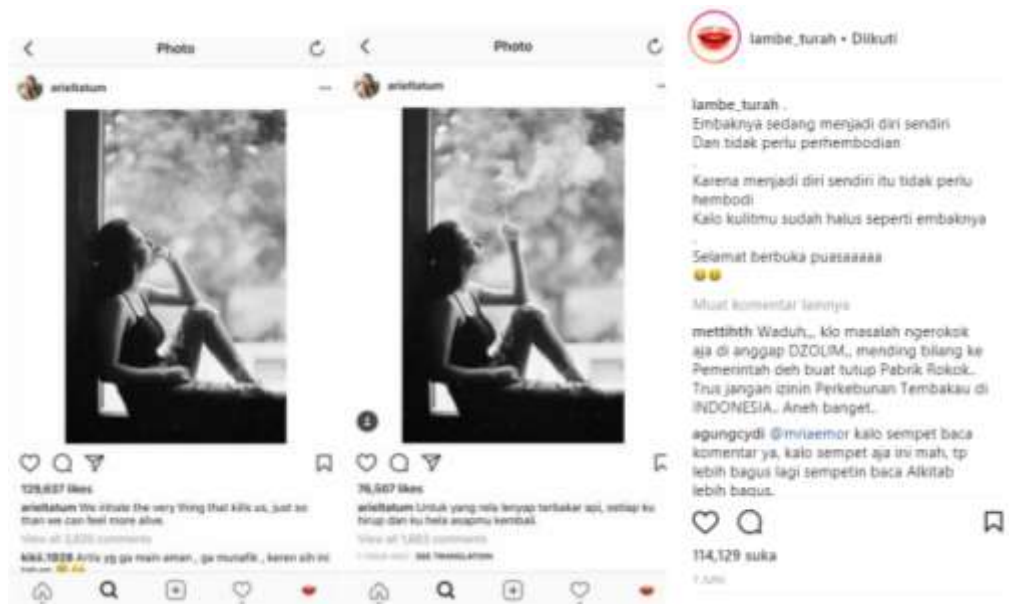
Lambe Turah menekankan bahwa dugaan Rafi Ahmad dan Ayu Ting Ting berada ditempat yang sama telah menjadi gosip atau ramai diperbincangkan pada hari itu. Hal itu dikarenakan Raffi Ahmad telah menikah dengan Nagita Slavina dan tidaklah wajar bepergian dengan lawan jenis yang bukan pasangannya. Lambe Turah juga seakan memberikan pernyataan bahwa apa yang dilakukan mereka berdua hanya mereka yang tahu, hal ini menimbulkan penggiringan opini bahwa mereka melakukan sesuatu dan memiliki hubungan yang spesial. Lambe Turah memakai kata “shay” yang

berati panggilan “say” yang biasa diucapkan oleh sesama perempuan sewaktu berbincang.

<p>E1</p> <p>Raffi Ahmad yang sedang berfoto bersama 3 orang dengan wajah yang ditutup sticker atau emoticon, sedangkan disebelahnya terdapat foto selfie Ayu Ting Ting disebuah tempat yang memiliki background yang sama dengan foto Raffi Ahmad. Lambe Turah menjelaskan bahwa hal tersebut telah ramai diperbincangkan hari itu dan dirinya hanya mengutip foto tersebut dalam unggahan seseorang yang berfoto bersama Raffi Ahmad. Lambe Turah juga memberikan pernyataan bahwa dirinya tidak mengetahui apakah Raffi Ahmad hanya berdua bersama Ayu TingTing atau datang beramai-ramai</p>	<p>C1</p> <p>Foto tersebut diunggah oleh orang yang berfoto bersama dengan Raffi Ahmad, sedangkan Foto Ayu Ting Ting diambil dari Instastory yang dibuatnya. Lambe Turah mempertegaskan kedua foto mempunyai background yang sama Lambe Turah mengatakan tidak tau apa yang terjadi di tempat kejadian dan hanya orang di tempat kejadian yang mengetahuinya.</p>
<p>E2</p> <p>Lambe Turah menekankan bahwa berita ini menjadi gosip, dikarenakan Raffi Ahmad berada di tempat yang sama dengan Ayu Ting Ting dilihat dari background foto yang sama. Lambe Turah juga menggiring opini followers sehingga seakan-akan keberadaan keduanya berada di tempat tersebut pada waktu bersamaan dan disengaja. Lambe Turah menggunakan kata “shay” yang merupakan panggilan “say” yang biasa digunakan oleh kaum perempuan untuk berbicara. Dalam budaya Indonesia, tidaklah wajar jika seseorang yang telah menikah kemudian terlihat di muka umum sedang berduaan dengan lawan jenis yang bukan pasangannya.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang teliti dilihat dari ketepatannya melihat background yang sama dari kedua foto, Lambe Turah juga menggambarkan sebagai perempuan yang rasa ingin tahunya tinggi terhadap hidup orang lain. Secara tidak langsung Lambe Turah menggiring opini followers bahwa Raffi Ahmad dan Ayu Ting Ting mempunyai hubungan spesial.</p>

Gambar 22. Analisis Skema Roland Barthes 7

4.2.8 Analisis Postingan @Lambe_Turah 7



Gambar 23. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 7

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 23 & Gambar 24)

Seorang perempuan yang sedang duduk di sebuah jendela besar dan merokok menggunakan baju tidak ber lengan serta menggunakan celana yang sobek-sobek. Foto tersebut diunggah dalam akun Instagram oleh Ariel Tatum. Lambe Turah mengatakan bahwa perempuan tersebut sedang menjadi dirinya sendiri dan tidak memerlukan handbody karna kulitnya yang sudah halus.

Perempuan tersebut tampak senang dan santai saat merokok. Lambe turah menganggap perempuan dalam gambar yang sedang merokok merupakan perempuan yang berusaha menjadi dirinya sendiri. Lambe Turah juga menjelaskan bahwa perempuan tersebut memiliki kulit yang halus.

Konotasi (Gambar 23 & Gambar 24)

Menurut Barraclough (dalam Martini, 2014) Laki-laki yang merokok dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, dari sisi budaya, merokok di kalangan perempuan dianggap sebagai perilaku menyimpang. Di dalam Indonesia yang mayoritas warganya beragama muslim, perempuan yang merokok dipandang dengan stigma negatif. Dalam hukum Islam, merokok hukumnya makruh yang menurut Islam adalah dianjurkan untuk ditinggalkan, apabila ditinggalkan itu berpahala tetapi tidak berdosa jika tetap dilakukan. Merokok digolongkan sebagai kegiatan yang tidak membawa manfaat serta merugikan kesehatan diri sendiri.

Dengan adanya norma budaya dan agama yang kuat, perempuan yang merokok dianggap sebagai perempuan yang kurang baik dan memiliki kesan berandal. Hal itu kemudian didukung dengan baju yang dikenakan oleh perempuan dalam foto yang hanya menggunakan baju tanpa lengan dan celana bermotif sobek-sobek.

Menurut Hofstede (dalam Ting-Toomey & Chung, 2012) pria seharusnya bersikap tegas, maskulin, tangguh, dan fokus pada pencapaian berbasis tugas dan kesuksesan materi, sedangkan wanita seharusnya lebih sederhana, feminin, lembut, dan peduli dengan kualitas hidup. Lambe Turah berpendapat bahwa perempuan yang merokok hanya ingin menjadi dirinya sendiri tanpa harus berpura-pura baik didepan orang lain.

Lambe Turah juga mengatakan bahwa perempuan yang merokok tetap memiliki kulit yang halus, yang mana kulit halus di identikkan dengan

kecantikan. Lambe Turah berpendapat perempuan yang merokok tetap dapat dikategorikan sebagai perempuan yang cantik dan apadanya. Lambe Turah juga menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang berfikiran terbuka mengenai pilihan jati diri seseorang.

<p>E1</p> <p>Seorang perempuan yang sedang duduk di sebuah jendela besar dan merokok menggunakan baju tidak berlengan serta menggunakan celana yang sobek-sobek. Lambe Turah mengatakan bahwa perempuan tersebut sedang menjadi dirinya sendiri dan tidak memerlukan handbody karna kulitnya yang sudah halus.</p>	<p>C1</p> <p>Perempuan tersebut tampak senang dan santai saat merokok. Lambe turah menanggapi perempuan yang menjadi seorang perokok merupakan perempuan yang berusaha menjadi dirinya sendiri. Lambe Turah juga menjelaskan bahwa perempuan tersebut memiliki kulit yang halus identik dengan kecantikan.</p>
<p>E2</p> <p>Perempuan yang merokok dianggap memiliki perilaku yang menyimpang dan memiliki stigma negatif.. Hal itu didukung dengan baju yang dikenakan oleh perempuan dalam foto yang mana hanya menggunakan baju tanpa lengan dan celana bermotif sobek-sobek. Lambe Turah berpendapat bahwa perempuan yang merokok hanya ingin menjadi dirinya sendiri tanpa harus berpura-pura baik didepan orang lain. Lambe Turah juga mengatakan bahwa perempuan yang merokok tetap memiliki kulit yang halus, yang mana kulit halus di identikkan dengan kecantikan.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah juga menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang berpikiran terbuka karena tidak menilai perempuan yang merokok pada stigma negatif.</p>

Gambar 24. Analisis Skema Roland Barthes 8

4.2.9 Analisis Postingan @Lambe_Turah 8



Gambar 25. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 8

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 25 & Gambar 26)

Tampak seorang perempuan yang menggunakan baju panjang berwarna putih dan menggunakan kerudung berwarna putih sedang memegang

perutnya dan berdiri seorang laki-laki disampingnya. Foto selanjutnya laki-laki tersebut mencium kepala perempuan yang disampingnya. Lambe Turah mengucapkan selamat atas acara syukuran 4 bulanan kepada pasangan tersebut. Lambe Turah juga mendoakan agar Ibu dan bayi sehat selalu. Dalam unggahannya lambe turah menambahkan sticker bertuliskan “beautiful baby” dan sticker bergambar boneka beruang.

Perempuan dan laki-laki tersebut sedang menggelar acara syukuran 4 bulan kehamilan yang dapat dilihat dari caption Lambe Turah. Lambe Turah mengucapkan selamat kepada pasangan tersebut dan mendoakan.

Konotasi (Gambar 25 & Gambar 26)

Anak perempuan sering diberikan mainan "gadis" seperti boneka, bermain dapur, serta mainan yang mengandung muatan gender lainnya yang dapat digunakan untuk bermain dan belajar peran gender tradisional yang disetujui secara sosial saat mereka tumbuh dewasa (Sociology Reference Guide, 2011).

Dalam unggahannya, Lambe Turah menggunakan sticker bertuliskan “beautiful baby” dan sticker boneka beruang yang identik gender perempuan. Hal itu membuktikan bahwa Lambe Turah lebih memilih boneka beruang sebagai simbol gendernya.

Venusian (perempuan) menghabiskan banyak waktu untuk mendukung, membantu, dan memperhatikan satu sama lain (Gray, 2003, h.12). Lambe Turah tampak memperhatikan kesehatan Ibu dan anak dalam foto

tersebut dengan mendoakan Ibu dan anak dalam foto. Hal tersebut menggambarkan kepedulian Lambe Turah terhadap sesama perempuan.

Venusian (perempuan) menggambarkan dirinya memiliki ketelatenan dan kesabaran lebih dari Martians (laki-laki) (Gray, 2003, h.184). Lambe Turah juga menggunakan sticker dalam unggahannya yang menandakan bahwa dirinya telaten dan sabar menghias sesuatu sehingga tampak lebih indah walaupun hal tersebut menghabiskan beberapa saat lebih lama dari biasanya. Hal itu identik dengan sifat perempuan yang lebih sabar dan telaten melakukan sesuatu terlebih untuk menghias sesuatu hingga tampak lebih indah.



<p>E1</p> <p>Tampak seorang perempuan yang menggunakan baju panjang berwarna putih dan menggunakan kerudung berwarna putih sedang memegang perutnya dan berdiri seorang laki-laki disampingnya. Foto selanjutnya laki-laki tersebut mencium kepala perempuan yang disampingnya. Lambe Turah mengucapkan selamat atas acara syukuran 4 bulanan kepada pasangan tersebut. Lambe Turah juga mendoakan agar Ibu dan bayi sehat selalu. Dalam unggahannya lambe turah menambahkan sticker bertuliskan “beautiful baby” dan sticker bergambar boneka beruang.</p>	<p>C1</p> <p>Perempuan dan laki-laki tersebut sedang menggelar acara syukuran 4 bulan kehamilan. Lambe Turah mengucapkan selamat kepada pasangan tersebut dan mendoakan. Sticker “beautiful baby” dan boneka beruang yang digunakan identik dengan gender perempuan.</p>
<p>E2</p> <p>Menggunakan sticker dalam unggahannya yang menandakan bahwa Lambe Turah memiliki sifat telaten dan sabar dalam menghias sesuatu sehingga tampak lebih indah. Lambe Turah mengucapkan selamat dan mendoakan atas kesehatan Ibu dan anak dalam gambar.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah digambarkan sebagai seorang perempuan yang memiliki sifat telaten dan sabar. Lambe turah mencerminkan perempuan yang peduli dengan sesama perempuan.</p>

Gambar 26. Analisis Skema Roland Barthes

4.2.10 Analisis Postingan @Lambe_Turah 10



Gambar 27. Isi Postingan Akun Instagram @Lambe_Turah 9

Sumber : Dokumentasi Penulis

Denotasi (Gambar 27 & Gambar 28)

Terlihat seorang laki-laki sedang duduk dengan mendekap tangan menggunakan peci berwarna putih, hal tersebut identik dengan gerakan sholat yang dilakukan saat duduk. Lambe Turah menuliskan selamat untuk Chand Kelvin calon pengantin 2019. Lambe Turah juga memuji laki-laki itu tetap melaksanakan ibadah sholat walaupun sedang berada di dalam kereta. Lambe

Turah mendoakan agar rejeki dan urusan laki-laki itu lancar. Lambe Turah juga menambahkan bahwa laki-laki tersebut merupakan calon menantu idaman.

Konotasi (Gambar 27 & Gambar 28)

Didalam sebuah kereta laki-laki tersebut terlihat melakukan kegiatan ibadah sholat dalam posisi duduk. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Riwayat Al Imaam Al Bukhoory no: 1117 “Apabila ia tidak sanggup untuk berdiri akibat suatu udzur (antara lain sakit, dan sebagainya) maka ia dapat sholat dengan duduk ataupun berbaring”. Sehingga saat melakukan perjalanan jauh, ibadah shalat dapat dilakukan dalam posisi duduk. Lambe Turah menuliskan “salut” dalam captionnya yang mengutarakan perasaan kagum terhadap laki-laki dalam gambar yang sedang melakukan sholat saat berada di dalam kereta tersebut.

Laki-laki yang tetap menjalankan ibadahnya dimanapun dia berada merupakan laki-laki yang patut diperhitungkan. Dalam budaya Indonesia, para calon mertua mempertimbangkan calon menantu dalam bobot, bebet dan bebet.

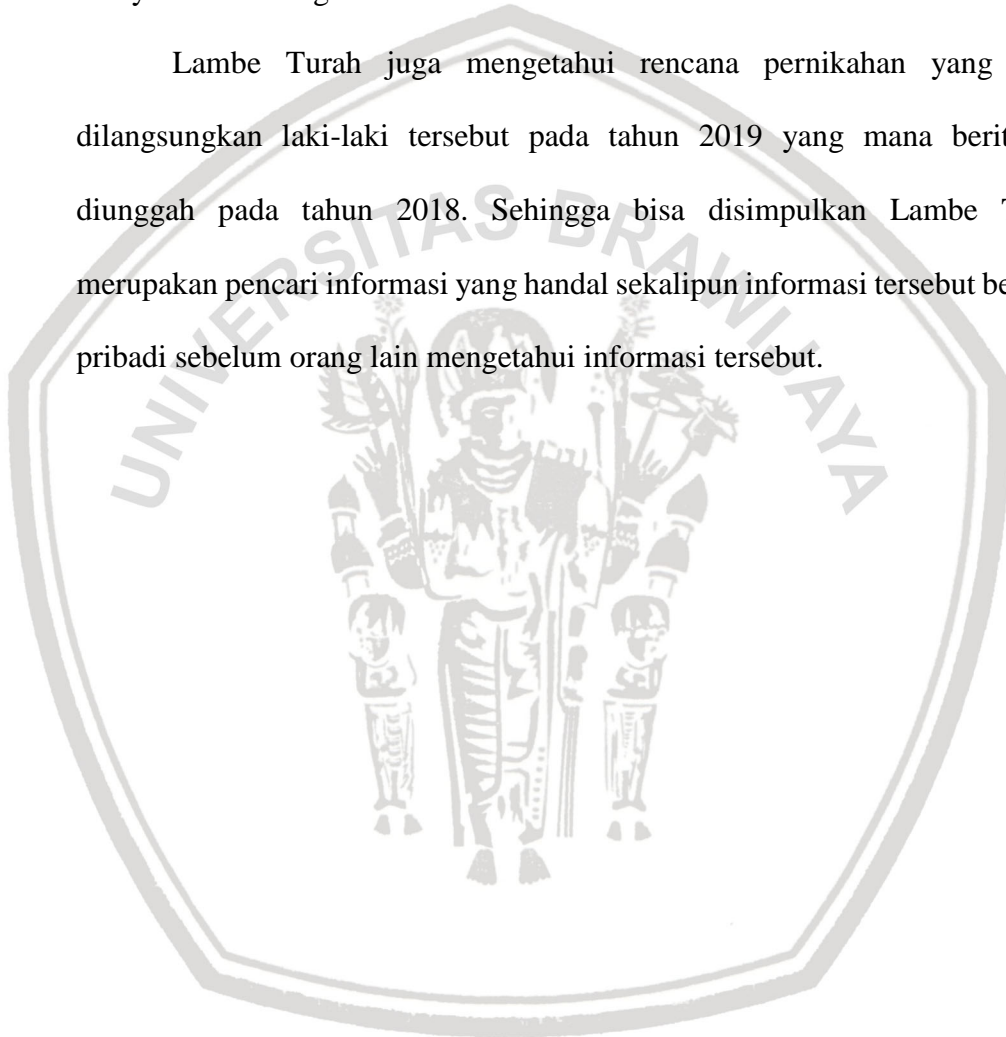
Bobot artinya kualitas diri, baik secara lahir maupun batin. Termasuk keimanan, pendidikan, pekerjaan, kecakapan dan perilaku si calon yang bersangkutan. Bibit adalah asal usul atau garis keturunan, bermakna bahwa orang tersebut harus jelas latar belakangnya, dari mana ia berasal dan dengan cara apa serta oleh siapa ia dididik. Bebet memiliki asal kata bebedan, atau cara berpakaian. Cara seseorang menampilkan berpakaian merupakan penggambaran dari apa yang ada dalam sejatinya orang tersebut (Sundari, 2017)

Keimanan termasuk dalam poin bebet yang mengharuskan calon menantu adalah seseorang yang taat beribadah. Sehingga Lambe Turah

menganggap laki-laki tersebut merupakan calon menantu idaman karena taat beribadah.

Lambe Turah juga menggambarkan dirinya sebagai perempuan paruh baya, hal ini diketahui dari perkataannya bahwa laki-laki yang tampak sudah dewasa dalam gambar merupakan calon menantu idaman dan tidak menyebutkan sebagai suami idaman.

Lambe Turah juga mengetahui rencana pernikahan yang akan dilangsungkan laki-laki tersebut pada tahun 2019 yang mana berita ini diunggah pada tahun 2018. Sehingga bisa disimpulkan Lambe Turah merupakan pencari informasi yang handal sekalipun informasi tersebut bersifat pribadi sebelum orang lain mengetahui informasi tersebut.



<p>E1</p> <p>Terlihat seorang laki-laki sedang duduk dengan mendekap tangan menggunakan peci berwarna putih. Lambe Turah menuliskan selamat untuk Chand Kelvin calon pengantin 2019. Lambe Turah juga memuji laki-laki itu tetap melaksanakan ibadah sholat walaupun sedang berada di dalam kereta. Lambe Turah mendoakan agar rejeki dan urusan laki-laki itu lancar. Lambe Turah juga menambahkan bahwa laki-laki tersebut merupakan calon menantu idaman.</p>	<p>C1</p> <p>Laki-laki tersebut sedang duduk dengan mendekap tangan dan menggunakan peci identik dengan gerakan sholat yang dilakukan saat duduk. Lambe Turah menjelaskan bahwa laki-laki itu akan menikah pada tahun 2019, dan berita ini diunggah pada tahun 2018. Dengan apa yang dilakukan laki-laki itu, Lambe Turah menganggap bahwa laki-laki tersebut merupakan calon menantu idaman.</p>
<p>E2</p> <p>Laki-laki yang taat beribadah termasuk dalam poin bobot yang merupakan kriteria pemilihan menantu dalam tradisi Jawa, sehingga Lambe Turah menganggap laki-laki tersebut merupakan calon menantu idaman. Lambe Turah juga mengetahui rencana pernikahan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019, yang mana memiliki arti bahwa Lambe Turah merupakan pencari info yang handal.</p>	<p>C2</p> <p>Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan paruh baya karena melihat laki-laki tersebut dengan sebutan calon mantu. Lambe Turah juga mengidamkan calon menantu yang taat beribadah seperti laki-laki tersebut. Selain itu, Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang pandai mengetahui sebuah informasi sebelum orang lain mengetahuinya.</p>

Gambar 28. Analisis Skema Roland Barthes 10

4.2 Diskusi Hasil

Pemilihan logo pada akun Instagram @Lambe_Turah menggunakan gambar bibir berwarna merah menandakan bahwa Lambe Turah menunjukkan identitasnya sebagai perempuan dilihat dari lipstick yang merupakan bagian dari makeup yang biasa digunakan oleh perempuan.

Arti kata dari Lambe Turah yang memiliki arti banyak berbicara dikaitkan dengan perempuan yang banyak berbicara, dengan didukung tulisan gosip adalah fakta yang tertunda menghasilkan makna bahwa akun Instagram @Lambe Turah merupakan perempuan yang banyak berbicara mengenai gosip dan berdasarkan fakta.

Lambe Turah secara ekspresif mengatakan dirinya juga menginginkan laki-laki seperti dalam gambar 10 yang mana dalam gambar tersebut tampak seorang laki-laki yang melayani seorang perempuan untuk mengikat tali sepatunya. Hal tersebut membuat Lambe Turah sebagai perempuan ingin mendapatkan perlakuan yang sama dari laki-laki seperti yang terjadi pada gambar 10.

Perempuan sendiri digambarkan dengan menghabiskan banyak waktu untuk memperhatikan satu sama lain. Lambe Turah menggambarkan kepeduliannya seperti melalui gambar 12 Lambe Turah mengucapkan selamat atas kelahiran bayi kembar tersebut dan menyinggung Nikita Willy yang tidak kunjung menyusul perempuan tersebut untuk menikah dan memiliki anak.

Lambe Turah memberikan pernyataan dalam captionnya pada gambar 14 sebagai ketidaksetujuannya terhadap hadirnya transgender dalam masyarakat sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Lambe Turah bukanlah seorang transgender. Lambe Turah juga memperkuat pandangan bahwa transgender adalah hal yang tabu dan menjijikkan.

Lambe Turah secara ekspresif menunjukkan keinginannya terhadap pemberian cincin seperti dalam gambar 17. Hal itu menandakan bahwa sosok

Lambe Turah sebagai perempuan yang mengidamkan pemberian sebuah cincin sebagai tanda keseriusan. Lambe Turah juga secara ekspresif mengungkapkan dirinya ingin menerima sejumlah uang seperti yang Vanessa Angel alami dalam gambar 20. Seperti yang diketahui bahwa secara umum laki-laki berkewajiban untuk memberi nafkah kepada pasangannya, dalam hal ini Lambe Turah menggambarkan sebagai perempuan yang juga menginginkan pasangannya memberinya sejumlah uang sebagai bentuk kewajiban.

Perempuan dianggap lebih teliti dan cermat dibandingkan dengan laki-laki seperti yang terlihat dalam gambar 22 bahwa Lambe Turah mampu dengan teliti mengetahui persamaan latar belakang dalam dua foto yang berbeda. Lambe Turah juga menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang terbuka dalam berfikir dan tidak menilai orang lain berdasarkan tampilannya saja melalui keterbukaannya terhadap perempuan yang merokok.

Pada gambar 28 Lambe Turah mencerminkan sebagai perempuan paruh baya karena memandang Chand Kelvin sebagai mantu idaman. Hal ini menjelaskan bahwa Lambe Turah merupakan pribadi yang religius dengan mengidamkan seseorang menantu yang rajin dan taat beribadah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat representasi gender pada akun Instagram @Lambe_Turah. Pemilihan logo pada akun Instagram @Lambe_Turah menggunakan gambar bibir berwarna merah menandakan bahwa Lambe Turah menunjukkan identitasnya sebagai perempuan dilihat dari lipstick yang merupakan bagian dari makeup yang biasa digunakan oleh perempuan. Arti kata dari Lambe Turah yang memiliki arti banyak berbicara dikaitkan dengan perempuan yang banyak berbicara, dengan didukung tulisan gosip adalah fakta yang tertunda menghasilkan makna bahwa akun Instagram @Lambe Turah merupakan perempuan yang banyak berbicara mengenai gosip dan berdasarkan fakta.

Caption pada unggahan akun Instagram @Lambe _Turah seringkali menggunakan perspektif perempuan seperti penyampaian yang ekspresif, menunjukkan kepedulian terhadap sesama perempuan dan orang lain. Akun Instagram @Lambe_Turah juga menampakkan dirinya sebagai seseorang yang teliti, cermat dan telaten.

Secara keseluruhan, akun Instagram Lambe Turah menggambarkan dirinya sebagai seorang perempuan. Perempuan sendiri sering dikaitkan dengan aktivitas gosip yang memiliki stigma negatif. Namun pada akun Instagram @Lambe_Turah, aktivitas gosip tersebut tidak menuju pada arah

yang negatif. Akun Instagram @Lambe_Turah menunjukkan bahwa aktivitas gosip sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain, memberitakan kabar bahagia, dan memberikan motivasi untuk orang lain.

Gossip bisa menjadi positif jika hal yang sedang dibicarakan meliputi berbagi pengalaman hidup, pencegahan bahaya atau bencana, motivasi untuk hidup yang lebih baik atau bahkan kritik membangun terhadap seseorang. Maka aktivitas bergosip yang dikaitkan dengan perempuan tidak lagi memiliki stigma negatif melalui akun Instagram @Lambe_Turah.

5.2 Saran

Sosial media merupakan terobosan media informasi yang paling sering digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat baru-baru ini. Dalam bersosial media, satu orang dengan orang lain dengan mudahnya terhubung dan berbagi informasi, sehingga pertukaran informasi berlangsung sangat cepat. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat memilih sosial media seperti Instagram untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburannya.

Seperti media informasi lainnya, sosial media Instagram mempunyai dampak negatif dan dampak positif bagi penggunanya. Akun Instagram Lambe Turah sebagai akun gosip dalam Instagram pada awalnya diberi label sebagai akun gosip negatif, namun jika diselami lebih dalam dalam akun tersebut mempunyai nilai-nilai positif seperti membangun motivasi dan memberikan kabar bahagia.

Diharapkan dengan penelitian representasi gender dalam akun Instagram @Lambe_Turah dapat memberikan pemahaman bahwa aktivitas gosip memang merujuk pada gender perempuan namun gosip tidak selalu dikaitkan dengan hal yang negatif. Keterbatasan fokus penelitian pada representasi gender akun Instagram @Lambe_Turah dapat dikembangkan lagi dengan spesifikasi bahasan lainnya seperti melanjutkan sampai tahap mitos Roland Barthes, atau analisis isi berita dalam akun Instagram @Lambe_Turah atau menggunakan metode analisis lainnya dan dengan konteks yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Akar, E. & Topcu, B. (2011). An Examination of the Factors Influencing Consumers: Attitudes towards Social Media Marketing. *Journal of Internet Commerce*, Vol.10 No.1, pp. 35-67.
- Bowles, J. (2016). Instagram in a visual view of the southeastern conference. *Journal of Contemporary Athletics*, Volume 10, Number 4.
- Bussey, K. & Bandura, A. (1999). *Social cognitive theory of gender development and differentiation*. *Psychological Review*, 106, 676-713.
- Chua, S. V. & Uy, K. J. C. (2014). The Psychological Anatomy of Gossip. *American Journal of Management*, 14(3).
- Davis, G. & Preves, S. (2017). Contexts of Gender. *American Sociological Association*. DOI 10.1177/1536504217696082.
- Dynel, M. & Chovanec, J. (2015). *Participation in Public and Social Media Interactions*. Philadelphia: John Benjamins Publishing.
- Gray, John. (2003). *Men Are From Mars, Women Are From Venus: The Classic Guide To Understanding The Opposite Sex*. New Jersey: Harpercollins Publishers
- Hines, Sally. (2007). *Transforming Gender: Transgender Practices Of Identity, Intimacy And Care*.
- Hogue, M. (2015). Gender bias in communal leadership: examining servant leadership. *Journal of managerial Psychology*, 837-849, DOI 10.1108/JMP-10-2014-0292.
- Istiawan, A, O. (2015). *Etika Berpakaian Perempuan Dalam Perspektif Islam Dan Kristen*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surakarta, 2015) Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/3564/>
- Jan E. Stets & Peter J. Burke. (1988). *Femininity/Masculinity. Encyclopedia of Sociology, Revised Edition*. New York: Macmillan.
- Jan E. Stets & Peter J. Burke. (1996). Gender, Control, and Interaction. *Social Psychology Quarterly*, Vol. 59, No. 3, DOI: 10.2307/2787019.

- Kalayci, N. (2015). Analyses of the Cartoon Series from a Gender Equality Perspective: Pepee. *Journal of Education and Science*, Vol 40 No 177 243-270, DOI: 10.15390/EB.2015.3836.
- Kamus Filsafat. (1995). Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kowalczyk, C. M. & Pounders, K. M. (2016). Transforming celebrities trough social media : the role of authenticity and emotional attachment. *Journal of Product & Brand Management*, 345–356, DOI: 10.1108/JPBM-09-2015-0969.
- Lee, K. L., Brenda W. L. & Adrienne W. L. (2006). *Gender Issues and Sexuality: Essential Primary Sources*. United States of America: Thomson Gale.
- Littlejohn, S. W. & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of communication theory*. California: Sage Production.
- Ngai, E. W. T., Moon K. K., Lam, S.S., Chin, E. S. K. & Tao, S. S. C. (2015). Social media models, technologies, and applications. *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 115 No. 5, 2015 pp. 769-802, .DOI 10.1108/IMDS-03-2015-0075.
- Olvionita, R. W. (2013). Transgender Dalam Film (Studi Semiologi Representasi Identitas Seksual Transgender Dalam Film “*The Iron Ladies*”) (Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/27535/1/1.pdf>
- Özkan, E. & Öztürk, S. (2015). How Do Social Media Users in Turkey Differ in Terms of Their Use Habits and Preferences. *Journal of Marketing Department*, Volume 10, Number 3.
- Schmader, T. & Block, K. (2015). Engendering Identity: Toward a Clearer Conceptualization of Gender as a Social Identity. *Journal Department of Psychology*, DOI 10.1007/s11199-015-0536-3.
- Shallcross, L., Ramsay, S. & Barker, M. (2011). The power of malicious gossip. *Australian Journal of Communication*, Vol 38 (1).
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stokoe, E.H. (2004). Gender and discourse, gender and categorization in current developments in language and gender research. *Qualitative research in Pyschology*. DOI 10.1191/1478088704qp007oa.

- Ting-Toomey, S. & Leeva C. C. (2012). *Understanding Intercultural Communication. Second Edition*. New York: Oxford University Press.
- Ting, H., Run, E. C. & Liew, S. L. (2016). Intention to Use Instagram by Generation Cohorts: The Perspective of Developing Markets. *Global Business and Management Research: An International Journal* Vol. 8, No. 1.
- Watson, D. C. (2012). Gender differences in gossip and friendship. *Sex Roles: Department of Psychology*, 67:494–502, DOI 10.1007/s11199-012-0160-4.
- Whiting, A. & Williams, D. (2013). Why people use social media: in a uses and gratifications approach. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 362-369, DOI 10.1108/QMR-06-2013-0041.
- Zubiaga, A., Liakata, M., Procter, R., Hoi, W. S. & Tolmie, P. (2016). Analysing How People Orient to and Spread Rumours in Social Media by Looking at Conversational Threads. DOI:10.1371/journal.pone.0150989

